

**PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS *ENTREPRENEUR*  
ACADEMY DALAM MEMBENTUK JIWA WIRAUSAHA  
SANTRI PONDOK PESANTREN MAHASISWA  
*ENTREPRENEUR* NURIS 2 JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh :

Dewi Istifadah  
T20151298

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JANUARI 2020**

**PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS *ENTREPRENEUR*  
ACADEMY DALAM MEMBENTUK JIWA WIRUSAHA  
SANTRI PONDOK PESANTREN MAHASISWA  
*ENTREPRENEUR* NURIS 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Dewi Istifadah**  
**NIM. T20151298**

Disetujui Pembimbing



**Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd**  
**NIP. 19790127 200710 2 003**

**PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS *ENTREPRENEUR*  
ACADEMY DALAM MEMBENTUK JIWA WIRUSAHA  
SANTRI PONDOK PESANTREN MAHASISWA  
*ENTREPRENEUR* NURIS 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:  
Hari : Kamis  
Tanggal : 09 Januari 2020

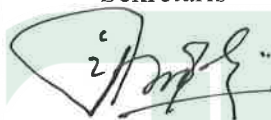
Tim Penguji

Ketua Sidang



**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**  
**NIP.19650221 199103 1 003**

Sekretaris



**H. Akhmad Munir, M. Pd. I**  
**NUP. 20160377**

Anggota

1. **Dr. H. Moh Sahlan, M. Ag.**

(.....)

2. **Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd**

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan; Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain; Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.(Q.S Al- Insyiroh, 6-8)\*



---

\* Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Qur'an, 10:6-8.

## **PERSEMBAHAN**

*Ucapan rasa syukur yang mendalam penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik, dan tidak lupa karya ini kupersembahkan untuk:*

*Orang yang paling berjasa dalam hidupku, yang membimbingku dengan penuh kasih sayang kepada Ayahanda Bapak kamali dan Ibunda kasiati.*

*Kepada adik-adikku tercinta Mohammad Wafa Aminnudin dan Fais Judin Ahmad, serta keluarga besarku, dan tak lupa juga teruntuk Bapak dan Ibu Dosen yang telah ikhlas memberikan ilmunya, serta untuk dosen pembimbing yang telah membimbing selama proses penulisan skripsi.*

*Kawan-kawan PAI A8, Asrama puri fatmawati, dan UKM UBM tercinta terima kasih telah memberikan semangat dan menemani selama masa mencari ilmu dan Almamaterku IAIN Jember.*

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Strata satu (SI), dapat terselesaikan dengan lancar.

Selesainya skripsi ini tentu karena adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh peneliti. Namun bukan berarti bahwa terselesainya skripsi ini adalah akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi ini adalah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menjadi lebih baik yang harus dilalui dan berlanjut tanpa akhir, dan karya ini juga tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang turut membantu, baik dari segi materi maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Drs. H . D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

4. Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah kesibukannya meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Abdul Muis, S.Ag, M.Si selaku Kepala Perpustakaan yang telah memfasilitasi buku, sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Abdurrahman Fathoni, M. Si. Selaku penggasuh pondok pesantren mahasiswa entrepreneur NURIS 2 Jember yang telah memberikan izin penelitian skripsi dilembaga yang dipimpinnya.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebut satu-persatu.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amin.

Jember, 24 Desember 2019

Penulis

## ABSTRAK

**Dewi Istifadah, 2019.** *Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneur Academy dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Nuris 2 Jember.*

Menjadi santri pada dasarnya tidak hanya sekedar dituntut memahami ilmu agama, namun harus mempunyai bekal keterampilan dalam membangun muslim yang kuat dan mandiri dimana masyarakat Indonesia harus mampu bersaing dengan Negara-negara ASEAN dalam berbagai aspek seperti pendidikan, kesehatan, teknologi, industry, pertanian, bahkan ketenaga kerjaan. Maka dari itu Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur* NURIS 2 Jember membangun jiwa wirausaha para santri melalui implementasi pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam membangun jiwa wirausaha santri.

Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana implementasi pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam pembentukan jiwa wirausaha pada Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *entrepreneur* Nurul Islam 2 Jember. 2) Bagaimana kontribusi pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* terhadap pembentukan jiwa wirausaha Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *entrepreneur* Nurul Islam 2 Jember. 3) Apa faktor pendukung dan penghambat program pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam membentuk jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *entrepreneur* Nurul Islam 2 Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*file Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data dianalisis menggunakan reduksi data, display/penyajian data, serta mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa: 1) implementasi pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* yang dilakukan dipondok pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri adalah a) dengan cara menyusun kerangka kerja aktivitas pendidikan *entrepreneur academy* secara konseptual kongnitif-konstruktivis. b) Adanya pembinaan didalam kelas *entrepreneur academy*. c) Production atau pemberian uswah yang dilakukan melalui ekspresi konsep. 2) Kontribusi pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam membentuk jiwa wirausaha para santri yaitu berupa kompetensi ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan kewirausahaan. 3) faktor pendukung dan penghambat dari pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam membentuk jiwa wirausaha santri podok pesantren yaitu :Faktor pendukung dari terlaksananya pendidikan *entrepreneur pertama*, fasilitas pondok pesantren yang telah disediakan memadai. *Kedua*, manajemen pengelolaan kegiatan pendidikan *entrepreneur*. *Ketiga*, motivasi dan semangat oleh pendidik dan pengasuh pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbenturnya waktu dalam kegiatan dengan jadwal kegiatan mahasiswa dikampus sehingga ketercapaian pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* pun kurang maksimal keterbatasan waktu tersebut menimbulkan surutnya minat santri dalam pengembangan jiwa wirausahaha.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan temuan.....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran	

IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan.....	13
4.1	Jumlah Santri PPME NURIS 2 .....	52
4.2	Fasilitas Pendukung .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Matrik Penelitian

Lampiran 2 :Jurnal Penelitian

Lampiran 3 :Pedoman Penelitian

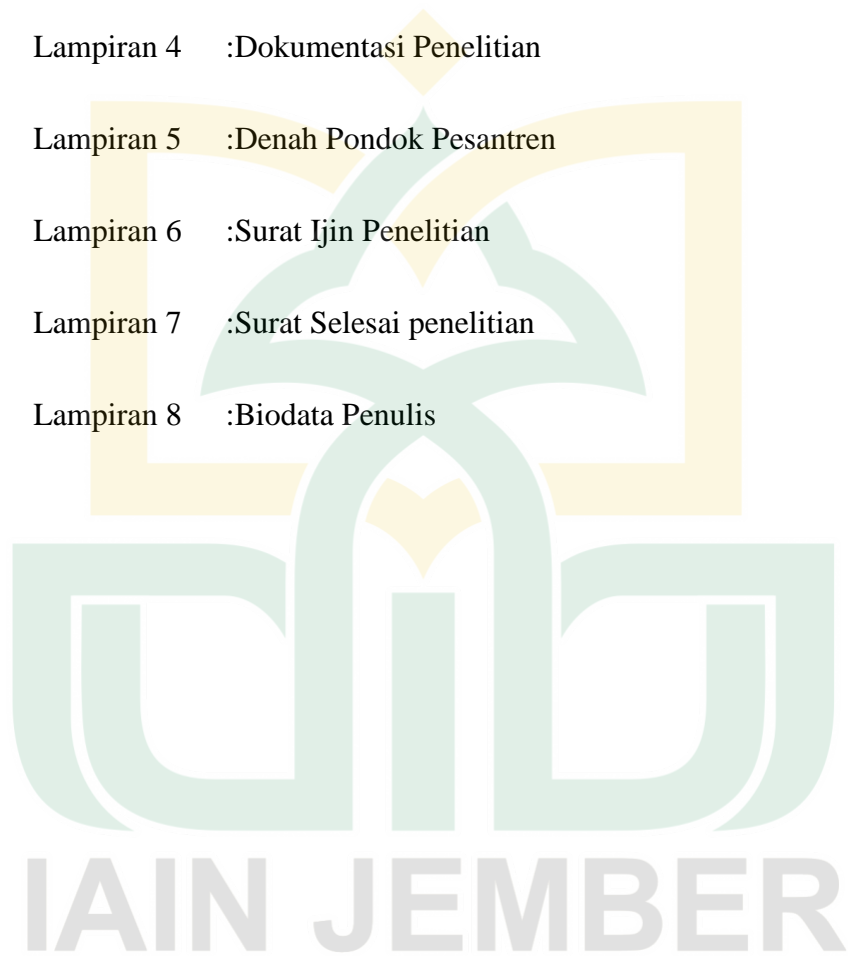
Lampiran 4 :Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 :Denah Pondok Pesantren

Lampiran 6 :Surat Ijin Penelitian

Lampiran 7 :Surat Selesai penelitian

Lampiran 8 :Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan pesantren saat ini berkembang sangat pesat, terutama dalam dunia pendidikan Islam. Pendidikan Islam dipondok pesantren pada saat ini tidak hanya mengkaji masalah ilmu agama seperti mempelajari kitab- kitab klasik yang memang sudah menjadi tradisi pesantren, akan tetapi dalam era ini pondok pesantren juga sudah mempelajari pendidikan Islam berbasis *Entrepreneur*. Pendidikan *entrepreneurship* atau lebih dikenal dengan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.<sup>1</sup>

Pondok pesantren sebagaimana yang telah kita ketahui bersama merupakan salah satu dari sekian institusi pendidikan yang ada di Indonesia ini sehingga pesantren termasuk lembaga yang ikut serta dalam memajukan daya manusia. Kalau para alumni pesantren dan civitas pesantren tidak memikirkan dirinya dalam mengembangkan kreatifitas hal lapangan kerja, maka kemungkinan besar potensi mereka tidak akan tersalurkan dan menjadi beban yang harus ditanggung dalam menjalani hidup sebagaimana mestinya. Padahal harapan santri bukan hanya sukses secara akhirat tapi juga dunia tempat beramal. Maka memiliki jiwa wirausaha juga harus dibekali sejak dari pesantren.

---

<sup>1</sup> Achmat Mubarak, “pendidikan entrepreneur dalam meningkatkan kemandirian santri pondok pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan”, *Al-Murabbi*, 1 (Desember, 2018) 22.

Dalam konteks kekinian, sebagai upaya menyiapkan manusia yang terampil dan mempunyai jiwa wirausaha, banyak dikembangkan dalam pendidikan Islam berbasis *entrepreneur*. Pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* diharapkan mampu membangkitkan semangat wirausaha, berkarya, dan mengembangkan bakat sesuai potensi masing-masing untuk mencapai kebutuhan hidup dan mengembangkan ekonomi nasional.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam berbasis *entrepreneurship* menjadi salah satu langkah kongkrit untuk lebih memberdayakan pesantren. menjadi hal penting mengajarkan berbagai keahlian dan semangat kewirausahaan kepada para santri agar kelak setelah lulus mereka dapat meneruskan hidup dengan berkerja secara professional, dalam upaya membangun ekonomi yang berkelanjutan untuk masa depan dengan ekonomi berkecukupan. Oleh sebab itu sangat penting bagi kalangan pendidik di perguruan tinggi, ataupun di dalam pesantren. didalam hadis telah disebutkan:

عن عاصم بن عبيد الله، عن سالم، عن أبيه، قال: قال رسول الله عبيد الله، عن سالم، عن أبيه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: إن الله يحب المؤمن المحترف و في رواية ابن عبدان: الشاب المحترف أخرجته البيهقي

Artinya : “Dari Ashim bin Ubaidillah, dari salim diri bapak dia berkata Rasulullah SAW. Telah bersabda: sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya/ berkerja keras. Dan didalam riwayat ibnu Adnan, Pemuda yang berkarya/ berkerja keras’. (HR. Baihaqi)”<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Asmani, “sekolah entrepreneur”, *Harmoni*, (2010) 10.

<sup>3</sup> Al-Imam Abi Bakar Ahmad Ibnu Husain Al-Baihaqi, *syu'bul Imam juz 2*,(beritut: Ad-darul Khutubul Ilmiah), 88.

Jiwa *entrepreneur* merupakan jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Seorang *entrepreneur* perlu menumbuhkan kembangkan jiwa wirausaha pada dirinya, karena dengan memiliki jiwa wirausaha seorang *entrepreneur* akan mampu berfikir kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Seorang *Entrepreneur* tidak terlepas dari jiwa wirausaha yang memiliki jiwa kemandirian yang tangguh, jujur dan profesional untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk mencari sebuah sumber penghasilan, dalam hal ini berkaitan sebagaimana yang telah dipaparkan pada Undang-undang pendidikan yaitu:

Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa departemen Pendidikan nasional berkewajiban untuk mencapai Visi pendidikan Nasional sebagai berikut: "terwujudnya sistem pendidikan sebagai prantara sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah".<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasanah, *Entrepreneurship membangun jiwa entrepreneur anak melalui pendidikan kejuruan*, (Makasar: CV. Misvel Aini Jaya,2015),6.

Mengingat kembali bahwasannya Indonesia adalah Negara yang tergabung pada Negara Asia yang telah kita kenal dengan ASEAN COMMUNITY dimana bangsa Indonesia harus mampu bersaing dengan Negara ASEAN dalam berbagai aspek seperti pendidikan, kesehatan, teknologi, industry, pertanian bahkan ketenagakerjaan. Maka hal tersebut menjadikan Kemampuan kewirausahaan (*Entrepreneurship*) menjadi salah satu hal yang harus diajarkan dilembaga pendidikan pondok pesantren, tujuannya agar santri tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah atau pondok pesantren, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bukan sibuk untuk mencari lapangan pekerjaan yang semakin sulit dan terbatas.

Dalam hal ini Allah menegaskan dalam firman-Nya yaitu pada Q.S

Ataubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur* nurul Islam 2 Jember (PPME Nuris 2 Jember) merupakan Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur* di jember yang menyiapkan para santrinya dalam melatih ketrampilan wirausaha para santrinya melalui program pendidikan pondok

<sup>5</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahnya Departemen Agama RI. 9:105



pesantren berbasis *Entrepreneur*. Pesanten memberikan Pendidikan yang tidak hanya dilakukan didalam kelas (seminar kewirausahaan), melainkan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan pesantren yang sudah berbasis *entrepreneur*. Beberapa Unit usaha didalam pondok pesantrenlah yang menunjang pendidikan *entrepreneur* para santri.

Keunggulan disetiap pondok pesantren memegang teguh prinsip bahwa santri tidak hanya mengetahui sesuatu, tetapi juga dapat mengajarkan dalam arti para santri tidak hanya mementingkan aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif. Program pembelajaran diharapkan dapat menjadi bekal ketrampilan santri sehingga mereka dapat memiliki daya saing tinggi dalam memasuki dunia kerja di era globalisasi.<sup>6</sup>

Demi menjawab pertanyaan tersebut Pondok Pesantren Mahasiswa Nuris 2 telah menyiapkan para pengurus santriwan –santriwati menjadi calon *entrepreneur* dalam mencetak muslim yang kuat seperti yang disabdakan Rosullulah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menulis judul **“Pendidikan Islam berbasis *Entrepreneur Academy* dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur* NURIS 2 Jember.”**

---

<sup>6</sup> Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Alfabeta: Bandung, 2006).67.

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam pembentukan jiwa wirausaha pada Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur NURIS 2 Jember*?
2. Bagaimana kontribusi pendidikan Islam Berbasis *entrepreneur academy* terhadap pembentukan jiwa wirausaha Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur NURIS 2 Jember*?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam berbasis *Entrepreneur dalam* membentuk jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur NURIS 2 Jember*?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah- masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam pembentukan jiwa wirausaha pada Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *entrepreneur NURIS 2 Jember*.
2. Mendeskripsikan kontribusi pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* terhadap pembentukan jiwa wirausaha Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *entrepreneur NURIS 2 Jember*.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam membentuk jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *entrepreneur NURIS 2 Jember*.

#### D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>7</sup> Penelitian tentang Pendidikan Islam berbasis *Entrepreneur Academy* Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha santri Pesantren di Pondok Pesantren Mahasiswa NURIS 2 Jember Ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* dalam membentuk jiwa wirausaha para santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur NURIS 2 Jember.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan implementasi tentang Pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* dalam membentuk jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur* NURIS 2 Jember.

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),9.

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* NURIS 2 sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama mengenai implementasi Pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam pembentukan jiwa wirausaha santri di pondok pesantren mahasiswa entrepreneur NURIS 2.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai Pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam membangun jiwa wirausaha.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah–istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

### 1. Pendidikan Islam berbasis Entrepreneur

Pendidikan Islam Secara terminologis menurut Umar Muhammad Al-Thoumy al-Syaibany berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik

pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar.<sup>8</sup> Sedangkan menurut penulis bahwa pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman yang obyek pembahasan di seputar kependidikan Islam sendiri yang asas-asasnya terakumulasi di dalam Al-Qur'an dan sunnah/hadis Nabi SAW.

*Entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.<sup>9</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Islam berbasis *Entrepreneur* adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan latihan kepada peserta didik tentang kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, bernilai, dan berguna bagi dirinya dan orang lain yang asas-asasnya terakumulasi di dalam Al-Qur'an dan sunnah/hadis Nabi SAW.

## 2. Jiwa Wirausaha

Jiwa adalah kehidupan batin manusia yang meliputi pikiran, perasaan, yang mampu mendorong manusia untuk melakukan sesuatu atau mempunyai prinsip sesuai dengan karakter didalam jiwanya.

Wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam suatu proses membelai bisnis baru, mengorganisasikan sumberdaya – sumberdaya seperti; sumberdaya manusia (tenaga kerja), sumberdaya alam (bahan

<sup>8</sup> Umah Muhammad al-Thoumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1979), 41.

<sup>9</sup> Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014),1

baku) yang diperlukan untuk kegiatan pemberanian nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) yang akan menghasilkan produk, baik barang maupun jasa dengan mempertimbangkan resiko yang terkait dan balas jasa yang akan diterima dari aktivitas penjualan produk barang maupun jasa.<sup>10</sup>

Jiwa wirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang santri di didik memiliki kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

**BAB I** :Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, yang didalamnya berisi landasan penulis mengapa tertarik mengaji topik dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>10</sup> Deny Takdir S, Dkk, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya,2009),1.

**BAB II** :Kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari peneliti.

**BAB III** :Membahas metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, dan keabsahan data. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

**BAB IV** :Berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dalam penelitian lapangan.

**BAB V** :Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran – saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran- lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dan persamaan yang akan peneliti angkat dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan dan peniruan (plagiasi) penulisan karya ilmiah yang sama. Adapun penelitian terdahulu yaitu:

1. Skripsi Mahirotul Husniah, 2015. Mengangkat judul “Pengembangan *Entrepreneur* Santri Melalui Pendidikan *Life Skill* dipondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pangelarang Malang”. Hasil penelitian pondok pesantren yang diteliti pengembangan menggunakan model diskrit dalam implementasi kurikulumnya, implementasi dipisahkan dari program-program kurikuler, kurikulum reguler, atau mata pelajaran. Konsep program *life skill* dikembangkan didalam pondok. Persamaan dalam penelitian yaitu Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, meneliti tentang program kewirausahaan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, subjek penelitian terdahulu merupakan siswa sekolah, sedangkan peneliti subjek adalah mahasiswa, penelitian



terdahulu fokus pada konsep pengembangan *life skill* sedangkan peneliti pada pendidikan Islam berbasis *Entrepreneur*.<sup>11</sup>

2. Skripsi M. Aris Nurudin, 2018. Mengangkat tentang “Program *Enterpreneurship* dalam mengembangkan kemandirian santri pondok pesantren mahasiswa entrepreneur nurul islam 2 Magli Jember”. Hasil penelitian konsep program *entrepreneurship* dalam mengembangkan kemandirian santri nuris 2 adalah 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persamaan dalam penelitian yaitu Penelitian terdahulu sama menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian, perbedaan dalam penelitian yaitu penelitian terdahulu menekankan pengembangan kemandirian santri sedangkan peneliti meneliti implementasi (pelaksanaan) pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* dalam membentuk jiwa wirausaha para santri pondok pesantren.<sup>12</sup>
3. Catarina Wahyu Dyah Purbaningrum, 2014, Jurnal Pendidikan Vokasi yang meneliti tentang “*Pengembangan Model Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dengan Prinsip The Great Young Entrepreneur di SMK untuk Kurikulum 2013*”. Hasil penelitian memaparkan pada uji coba pembentukan model pembelajaran kewirausahaan menggunakan prinsip *the great young entrepreneur* yang ditujukan untuk membentuk mental dan motivasi peserta didik untuk berwirausaha. Jenis penelitian

<sup>11</sup> Mahirotul Husniah, <https://docplayer.info/29703542-Skripsi-pengembangan-sikap-entrepreneur-santri-melalui-pendidikan-life-skill-di-pondok-pesantren-al-khoirot-karangsono-pagelaran-malang.html>. (15 mei 2019).

<sup>12</sup> Skripsi, M. Aris Nurudin, “Program *Enterpreneurship* dalam mengembangkan kemandirian santri pondok pesantren mahasiswa entrepreneur nurul islam 2 magli jember”. (skripsi: IAIN Jember, 2018).

yang digunakan dalam penelitian ini riset and development. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama meneliti model pendidikan *entrepreneur*, Sedangkan perbedaan dengan peneliti yaitu metode yang digunakan dalam penelitian, peneliti meneliti pembentukan pendidikan yang diterapkan di lapangan.<sup>13</sup>

4. Dewi Laela Hilyatin, Jurnal Ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN, dalam jurnal yang mengangkat tentang “pemberdayaan kewirausahaan santri berbasis madrasah santripreneur dipondok pesantren Darussalam”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemberdayaan kewirausahaan memadukan 4 unsur utama yaitu: Kyai, Santri, Kurikulum, infrastruktur. Keempat unsur yang ada dipondok pesantren Darussalam memiliki potensi besar. Potensi didapat dioptimalkan ketika empat unsur saling bersinergi. Dukungan penuh dari kyai kepada santri untuk memanfaatkan infrastruktur dengan jaringan mitra pesantren dapat dikemas melalui kurikulum. Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, meneliti tentang kewirausahaan. perbedaannya dengan peneliti sekarang adalah peneliti lebih menekankan pada pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* dalam pembentukan jiwa berwirausaha, dan lokasi atau tempat penelitian.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Catarina wahyu dyah purbaningrum, “pengembangan model pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan prinsi THE GREAT YOUNG entrepreneur di SMK untuk kurikulum 2013”, 1 (februari, 2016).

<sup>14</sup> Dewi laela hilyatin, “pemberdayaan kewirausahaan santri berbasis madrasah santripreneur dipondok pesantren Darussalam”, (skripsi:IAIN 2017).

**Table 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mahirotul Husniah, 2015. “pengembangan Entrepreneur santri melalui pendidikan <i>life skill</i> dipondok pesantren Al-Khoirot karangsuko pangelarang malang”	jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis; meneliti tentang program kewirausahaan.	lokasi penelitian; subjek penelitian terdahulu merupakan siswa sekolah, sedangkan peneliti subjek adalah mahasiswa; penelitian terdahulu fokus pada konsep pengembangan <i>life skill</i> , sedangkan peneliti pada pendidikan Islam
2.	M. Aris Nurudin, 2018. “Program Entrepreneurship dalam mengembangkan kemandirian santri pondok pesantren mahasiswa <i>entrepreneur</i> nurul islam 2 Magli Jember”	Jenis penelitian kualitatif; lokasi penelitian; sama-sama meneliti tentang <i>entrepreneur</i> .	penelitian terdahulu menekankan pengembangan kemandirian santri sedangkan peneliti kepada pendidikan islam berbasis <i>entrepreneur</i> .
3.	Catarina Wahyu Dyah Purbaningrum, 2014, Jurnal Pendidikan Vokasi. Meneliti tentang “Pengembangan Model Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dengan Prinsip <i>The Great Young Entrepreneur</i> di SMK untuk Kurikulum 2013”	Sama dalam meneliti tentang kewirausahaan ( <i>enterpreneur</i> ).	Jenis penelitian riset and development; lokasi penelitian; peneliti sebelumnya lebih fokus pada model pendidikan yang diterapkan sedangkan peneliti kepada pendidikan islam berbasis <i>entrepreneur</i>
4.	Dewi Laela Hilyatin, jurnal Ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN	Jenis penelitian kualitatif, meneliti tentang kewirausahaan.	Peneliti terdahulu lebih menekankan pada pengembangan pemberdayaan kewirausahaan, sedangkan peneliti lebih menekankan pola pendidikan Islam berbasis <i>entrepreneur</i> dalam pembentukan jiwa berwirausaha, lokasi penelitian.

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai rumusan dan tujuan.

Adapun teori – teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

### 1. Tinjauan Tentang Pendidikan Islam berbasis *Enterpreneurship*

#### a. Pendidikan islam

Dalam khazanah Islam, ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan, yaitu *ta'alim*, *ta'dib* dan *tarbiyah*, kata

*ta'lim* mengandung pengertian proses transfer seperangkat pengetahuan kepada anak didik, konsekwensinya adalah ranah kognitif yang menjadi titik tekan.<sup>15</sup> Kata *ta'dib* merujuk pada

proses pembentukan kepribadian anak didik. Orientasi *ta'dib* lebih terfokus pada pembentukan muslim yang berakhlak mulia, cakupan

*ta'dib* lebih banyak kepada ranah afeksi. Kata *tarbiyah* memiliki

arti mengasuh, bertanggungjawab, mengembangkan dan menumbuhkan baik yang mencakup aspek jasmaniyah dan rohaniyah.

<sup>15</sup> Umar Muhammad al-Thoumy Al-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1998).32.

Sedangkan definisi pengertian islam secara terminologis sangat variatif disampaikan oleh beberapa ilmuwan diantaranya yaitu Umar Muhammad Al-Thoumy al-Syaibany berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar.<sup>16</sup> Yang mana seperti halnya pengembangan belajar pendidikan entrepreneur islam.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi menyatakan:

“pendidikan islam tidak seluruhnya bersifat keagamaan, akhlaq dan spiritual, namun tujuan ini merupakan landasan bagi tercapainya tujuan yang bermanfaat. Dalam asas pendidikan islam tidak terdapat pandangan yang bersifat matrealistis, namun pendidikan islam memandang materi atau usaha mencari rezeki sebagai masalah temporer dalam kehidupan dan bukan ditunjukkan untuk mendapatkan materi semata-mata, melainkan untuk mendapatkan manfaat yang seimbang.”

Sedangkan pemikiran Al-Farabi, Ibn Sina dan Ikhwan al-Shafa terdapat pemikiran bahwa kesempunaan seseorang tidak mungkin akan tercapai kecuali dengan menyinergikan antara agama dan ilmu.<sup>17</sup> Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa pendidikan Islam yaitu sistem pendidikan Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang di idealkan,. Pendidikan Islam ialah pendidikan teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan

---

<sup>16</sup> Ibid., Umar Muhammad, *falsafah Pendidikan Islam*. 41.

<sup>17</sup> M. Arifin, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta:bumi aksara,1993),31.

hadis.<sup>18</sup> Pada hakikatnya adalah ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, di dunia dan di akhirat.<sup>19</sup>

Yang melatar belakangi Pendidikan Islam *entrepreneur* dipondok pesantren adalah bahwa Pendidikan Islam di pesantren sangat penting seperti halnya tentang akhlak, aqidah, fiqih dan lain sebagainya tetapi di pondok pesantren tersebut juga memasukkan *entrepreneur* wirausaha tujuannya membuat santri kreatif dan inovatif, karena dengan kemajuan zaman ini dan terus berkembang pondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* NURIS 2 Jember ini memasukkan pendidikan kewirausahaan agar para santri memiliki jiwa wirausaha yang mana nantinya selain pintar ilmu agama juga pintar tentang berwirausaha. Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat An-nisa ayat 9 tentang pendidikan Islam *entrepreneur*:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.<sup>20</sup>

Manusia tidak boleh meninggalkan keturunan dalam keadaan

lemah (lemah ekonomi). Allah menegaskan dalam Al-Qur'an

<sup>18</sup> Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015), 15.

<sup>19</sup> Ibid, Arifin, *ilmu pendidikan*, 22.

<sup>20</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahnya Departemen Agama RI. 4:9.

bahwa manusia tidak boleh meninggalkan keturunannya dalam keadaan lemah, maka dalam hal ini pada sejak usia dini penting adanya pendidikan bagi generasi penerus manusia sebagai khalifah dibumi. Ketika beranjak dewasa pemuda sebagai generasi penerus bangsa berperan penting sebagai agen perubahan, perlunya dibekali pengalaman dan pendidikan.

#### **b. Komponen-komponen dalam Pendidikan Islam**

##### **1) Kondisi Pembelajaran**

Kondisi ini meliputi bagaimana melakukan pemilihan metode, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran.

##### **2) Metode Pembelajaran**

Sebagai Pendidikan agama Islam kecermatan dalam memilih metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak didik sangat penting.

##### **3) Hasil Pembelajaran**

Hasil pembelajaran agama Islam ini mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakah nilai-nilai yang diajarkan telah dapat difahami dan dijelaskan dengan baik oleh anak didik.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ahmad Mujin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009),5.

### c. Tujuan Pendidikan Islam

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam sebagai berikut:

“pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan dan fisik manusia. Dengan demikian pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan maupun bahasa baik secara perorangan maupun kelompok dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah. Pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, di dunia dan di akhirat.”<sup>22</sup>

Dari hasil keputusan para ulama ahli Pendidikan Islam seIndonesia dan semua lapisan masyarakat Islam berhasil merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

“Tujuan Pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam”

Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan atas pengertian bahwa:

“Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”<sup>23</sup>

<sup>22</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 40.

<sup>23</sup> *Ibid.*,41.



#### d. Pengertian Entrepreneur/Wirausaha

Istilah kewirausaha (*entrepreneur*) pertama kali dikenalkan pada awal abad ke-18 oleh ekonom Prancis, Richard Caltillon. Menurutnya *Entrepreneur* adalah “agent who buys means of production at certain prices in order to combine them”. Yaitu makna secara etimologis wirausaha berasal dari bahasa sansekerta, terdiri dari tiga suku kata: “wira”, “swa”, dan “sta”. wira berarti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pejuang kemajuan, memiliki keagungan watak. Swa berarti senddiri, da sta berarti berdiri.<sup>24</sup>

Menurut Soeryanto *Entrepreneur* adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/ meningkatkan pendapatan.<sup>25</sup>

*Entrepreneur* juga bisa berarti orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang pada gilirannya tidak saja menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga

<sup>24</sup> Dedi Takdir, *Kewirausahaan* (Yogyakarta:Wijana Mahadi Karya,2015), 25.

<sup>25</sup> Hasanah, *Entrepreneurship Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*.(Makasar: CV Misvelaini Jaya, 2015),18.

menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan.<sup>26</sup>

Sedangkan dalam konteks pendidikan *Entrepreneur* menurut Pentti Mangkine adalah *entrepreneur* membangun perilaku, sifat dan keterampilan *entrepreneurship*. Perilaku keterampilan dan atribut atau sifat diterapkan secara individual dan secara kolektif untuk membantu individu dan organisasi dari segala perubahan dan inovasi tingkat tinggi sebagai sarana mencapai kepuasan pribadi.<sup>27</sup> Sebagaimana dalam lingkungan pesantren *entrepreneur* merupakan momentum untuk proses pembelajaran bagi para santri dalam merefleksikan pola pikir serta sumberdaya dan mengambil tindakan yang positif dalam pelatihan berwirausaha.

Sedangkan seorang *entrepreneur* memiliki beberapa karakteristik sebagaimana menurut Bygrave dan Sunyoto dikenal dengan istilah 10D, Sebagai berikut<sup>28</sup>:

- 1) *Dream*, seorang *entrepreneur* mempunyai visi masa depan pribadi dan bisnisnya serta mampu untuk mewujudkan impiannya,
- 2) *Decisiveness*, seorang *entrepreneur* adalah orang yang tidak berkerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat

---

<sup>26</sup> Ma'rif Abdullah, *wirausaha berbass syariah* (Banjarmasin: Antasari, 2011),1.

<sup>27</sup> Hasanah, *Enterpreneurship Membangun Jiwa Enterpreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan* (Makasar: CV. Misvel Aini Jaya, 2015), 19.

<sup>28</sup> Hasanah, *entrepreneur* (makasar: CV Misvel Aini Jaya, 2015), 22.

penuh perhitungan. Kecepatan dan ketepatan mengambil keputusan adalah factor kunci dalam kesuksesan bisnisnya,

3) *Doer*, seorang *entrepreneur* dalam membuat keputusan akan langsung menindaklanjutinya. Mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin dan tidak menunda-nunda waktu,

4) *Determination*, seorang *entrepreneur* melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian dengan penuh tanggung jawab,

5) *Dedication*, dedikasi terhadap bisnisnya sangat tinggi, kadang-kadang mengorbankan kepentingan keluarga,

6) *Devotion*, tidak mengenal lelah dan fokus terhadap usahanya,

7) *Details*, sangat memperhatikan factor-faktor kritis secara rinci dan teliti,

8) *Destiny*, bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapai, tidak tergantung pada orang lain,

9) *Dollars*, tidak mengutamakan mencapai kekayaan motivasiya bukan semata-mata karena uang. Uang dianggap sebagai ukuran atau hasil dari kesuksesan bisnisnya,

10) *Distribute*, bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya keada orang-orang kepercayaanya yan mempunyai tujuan yang sama.

#### e. Kontribusi Pendidikan *Entrepreneur*

Pendidikan *Entrepreneur* memiliki beberapa kontribusi positif dalam membentuk jiwa wirausaha yaitu memiliki kemampuan melaksanakan tugas-tugas ditempat kerja yang mencakup penerapan keterampilan (*skill*) yang didukung dengan pengetahuan (*Kognitif*) dan sikap (*attitude*) sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Oleh sebab itu, Menurut Spencer seorang *entrepreneur* yang sukses harus memiliki kompetensi pada umumnya yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individual.<sup>29</sup> Sebagaimana ilmu pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan lingkungan usaha yang ada, Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi dan bisnis.

Selain pengetahuan menurut Suryana kontribusi dari pendidikan *entrepreneur* yaitu memiliki Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko, Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, Keterampilan dalam memimpin dan mengelola, Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, dan keterampilan teknik usaha yang dilakukan.<sup>30</sup>

Tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan dari pendidikan akan memiliki kualitas individual yang meliputi sikap,

---

<sup>29</sup> hasanah, *entrepreneurship*, 57.

<sup>30</sup> Ibid,57.

motivasi *entrepreneur*, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

## 2. Jiwa wirausaha

Menurut kasmir wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berarti mengambil resiko, artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti.<sup>31</sup>

Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengobinasikan sumber-sumber melalui cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.<sup>32</sup>

Seseorang yang memiliki jiwa entrepreneur/wirausaha adalah manusia yang unggul yang sangat potensial menatap masa depan yang didalam kepribadiannya telah terinteraksikan nilai-nilai kewirausahaan, yakni kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai gemar berusaha, tegar dalam berbagai tanagan, percaya diri, memiliki *self determination* atau *locus of control*, berkemampuan mengolah resiko, perubahan dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknya pilihan, inisiatif dan memiliki *need for achievement*, berpandangan luas, megangap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat, dan

---

<sup>31</sup> Hasanah, *membangun jiwa entrepreneur*, 89.

<sup>32</sup> Yahya Farida, "peran ustaz dalam membentuk jiwa wirausaha santri dipondok pesantren miftahul ulum demak"(Skripsi, IAIN Surakarta, 2017), 22.

karakter itu semua telah menginternal sebagai nilai-nilai yang diyakini benar.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah sikap atau perilaku seseorang untuk memulai usaha dengan menekankan nilai-nilai tekun, gemar berusaha, kreatif dalam pelaksanaan kewirausahaan.

#### a. karakteristik wirausaha

karakteristik wirausaha yang dapat dijadikan acuan menurut munawir yusuf adalah sebagai berikut<sup>34</sup>:

- 1) motivasi berprestasi
- 2) kemandirian
- 3) kreativitas
- 4) keuletan
- 5) orientasi masa depan
- 6) komunikatif dan reflektif
- 7) kepemimpinan
- 8) *locus of control*
- 9) perilaku instrumental
- 10) penghargaan terhadap uang.

#### b. Etika wirausaha dalam Islam

Didalam Islam sudah diatur bagaimana tata cara berwirausaha dengan baik secara Islam agar tidak ada pihak yang dirugikan dan kedua pihak bisa sama-sama diuntungkan tanpa ada

<sup>33</sup> hasanah, *entrepreneurship*,92

<sup>34</sup> Takdir, *Kewirausahaan* (Yogyakarta:Wijana Mahadi Karya,2015), 36.

unsure kecurangan didalamnya. Allah SWT didalam Al-Qur'an berfirman dalam Q.S Al-Baqarah 257:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ  
وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى  
الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Allah SWT telah menghalalkan jual beli (muamalah) dengan syarat-syarat yang sudah di tentukan dalam Islam. Nabi Muhammad SAW juga telah mencontohkan bagaimana akhlak seorang muslim harusnya berwirausaha. Seperti sikap jujur, adil, dan lain sebagainya. Adapun nilai-nilai yang diaplikasikan dari etika bisnis Islami adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

#### 1) Jujur

Sebagian dari makna kejujuran adalah seorang pengusaha dalam jual belinya senantiasa terbuka, dan transparan agar hatinya merasa tenang hingga Allah memberkatinya dalam setiap jual beli, dan mengangkat derajatnya. Termasuk dari makna jujur adalah seorang pengusaha dalam menawarkan

<sup>35</sup> Asyraf Muhammad Dawabah. *The Moslem Entrepreneur (Kiat Sukses Wirausaha Muslim)*, (Jakarta, PT Bestari Buana Murni, 2005), 60.

barang dagangannya menjahui dari perbuatan menawarkan barang secara dusta palsu. Atau memberikan informasi yang tidak benar.

## 2) Amanah

Islam mengharapkan bagi seorang Muslim mempunyai hati yang tanggap, yang dengan itu menjaganya. Dari hak-hak Allah dan hak-hak manusia, serta menjaga muamalahnya dari unsur-unsur melampaui batas atau sia-sia. Baik bagi dirinya maupun orang lain. Termasuk makna amanah adalah seorang pengusaha dapat dipercaya dalam menakar ataupun menimbang, maka ia tidak mengurangi sedikitpun timbangan, juga tidak menakar dengan takaran yang tidak sesuai. Allah

SWT berfirman dalam Q.S Ar- Rahman ayat 9:

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya : Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.

## 3) Toleran (Lapang Dada )

Sifat toleran adalah kunci pembuka rezeki dan hidup tenang. Termasuk dari faedah toleran adalah mudah bergaul, mempermudah urusan jual beli, dan mempercepat kembalinya modal. Rasulullah SAW bersabda: “Allah menghiasi orang yang



lapang dada dalam menjual, dalam membeli serta melunasi hutang”.<sup>36</sup>

**c. Faktor pendukung dan penghambat kewirausahaan (*entrepreneurship*).**

Menurut Zimmerer ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha:

- 1) Tidak kompeten dalam manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
- 2) Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasi-kan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
- 3) Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan menerima secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

---

<sup>36</sup> Ibid., 75.

- 4) Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- 5) Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha
- 6) Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitanya dengan efisien dan tidak efektif.
- 7) Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.

Sedangkan menurut Suryana, faktor pendukung dalam berwirausah digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal ataralain yaitu:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu disebut juga potensi individu yang meliputi berikut ini.

- a) Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*). Kebutuhan berprestasi mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik. Hal ini mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik, memiliki inisiatif, dan keinginan yang kuat untuk mengungkapkan ide-ide dalam pikiranya, menyampaikan gagasan demi mencapai kesuksesan.

- b) *Internal locus of control*. Menurut Lambing dan Kuehl individu yang memiliki *internal locus of control* mempercayai bahwa kegagalan dan kesuksesan yang dialami ditentukan dari usaha yang dilakukan.
- c) Kebutuhan akan kebebasan (*need for independence*). Hisrich dan Peters menjelaskan lebih lanjut bahwa seseorang wirausahawan diharuskan melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, sehingga memiliki kebutuhan kebebasan yang tinggi. Kebutuhan kebebasan berarti kebutuhan individu untuk mengambil keputusan sendiri, menentukan tujuan sendiri, serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri.
- d) Nilai-nilai pribadi. Hisrich dan Peters menyatakan beberapa penelitian menunjukkan bahwa wirausaha mempunyai sifat dasar mengenai proses manajemen dan bisnis secara umum yang membantu individu menciptakan dan mempertahankan bisnis yang dirintis. Sifat dasar meliputi nilai kemenangan bagi individu yang berarti berhasil mengaktualisasi dirinya.
- e) Hisrich dan Peters menyatakan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi individu dalam menyusun rencana dan melakukan langkah-langkah selanjutnya.

## 2) Faktor eksternal

- a) Menurut Jaconbowitz. *Role model* merupakan Faktor penting yang mempengaruhi individu dalam memilih kewirausahaan sebagai karier. Orangtua, saudara, guru, atau wirausahawan lain dapat menjadi *role model* bagi individu. Individu membutuhkan dukungan dan nasihat dalam setiap tahapan dalam merintis usaha *role model* berperan sebagai mentor bagi individu. Individu juga akan meniru perilaku yang dimunculkan *role model*.
- b) Dukungan keluarga dan teman. Dukungan dari orang terdekat akan mempermudah individu, sekaligus menjadi sumber kekuatan menghadapi permasalahan.
- c) Pendidikan. Pendidikan formal berperan penting dalam kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha, terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Sekolah atau universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan akan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuannya yaitu: Rasional, Empiris, Sistematis.

##### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi.<sup>37</sup>

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan atau *file research* yaitu dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Musfiqoh, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT:Prestasi Pustakarya, 2012),15.

<sup>38</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)125,

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur* NURIS 2 Jember. Alasan dipilihnya menjadi tempat penelitian yaitu pondok pesantren mahasiswa NURIS 2 Jember merupakan pondok pondok pesantren masiswa yang pertama dijember yang memiliki latar belakang pendidikan *entrepreneur* didalam pesantren. Pengelolaan *entrepreneur* didalam pesantren dikelola langsung oleh para santri pesantren mahasiswa NURIS 2 Jember. Selanjutnya adalah fakta bahwa pondok pesantren NURIS 2 telah berhasil mengembangkan bisnisnya sampai saat ini.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu benda, keadaan atau orang, tempat data melekat, dan permasalahan. Subyek dalam penelitian ini mempunyai keadaan sentral karena pada subyek data di dapat dan diamati. Dalam pembentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Beberapa Subyek dalam penelitian diantaranya yaitu:

1. Pengasuh pondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* NURIS 2 Jember, dipilih karena pengasuh merupakan subjek yang bertanggung jawab atas semua bagian dan program pondok pesantren.

2. Ketua pondok mahasiswa *entrepreneur* NURIS 2 Jember, merupakan subjek pembantu pengasuh dalam menyupervisi, memonitoring dan mengevaluasi kinerja struktur organisasi.
3. Pengurus bidang *Entrepreneur academy* pondok pesantren mahasiswa Entrepreneur NURIS 2 Jember, menjadi pengolah manajemen pelaksanaan program *entrepreneur academy*.
4. Santri pondok pesantren mahasiswa *Entrepreneur* NURIS 2 Jember, merupakan pembentuk dan mengadakan priodik organisasi, mendampingi pengurus dalam menjalankan keorganisasian, mengevaluasi kinerja pengurus.

Para informan tersebut ditentukan karena dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian yang kesemuanya memiliki peran penting dalam membantu proses penyelesaian penelitian Pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam membentuk jiwa wirausaha santri pondok pesantren mahasiswa NURIS 2 Jember.

#### **D. Teknik Pegumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi kualitatif adalah ketika penelitian langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Peneliti merekam / mencatat dengan cara

semistruktur.<sup>39</sup> Observasi semipartisisipan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data tentang Pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam membentuk jiwa wirausaha santri pondok pesantren mahasiswa entrepreneur NURIS 2 Jember merupakan metode yang dipilih oleh peneliti guna memperoleh data lengkap yang dibutuhkan dalam lingkungan pondok pesantren.

Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung di pondok pesantren. tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian baik secara fisik, geografis, social, sarana prasarana, dan berlangsungnya kegiatan pondok pesantren.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menyatakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan.<sup>40</sup> Caranya adalah dengan bercakap- cakap secara tatap muka. Proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, *interview* dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan tidak berbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Dalam Wawancara kualitatif peneliti melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, wawancara ini memerlukan pertanyaan –pertanyaan yang secara umum

<sup>39</sup>John Creswell, *Research Desing pendekatan metode kualitatif, dan kuantitatif, dan campura*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), 254.

<sup>40</sup> Ibid, Febriana,51.



tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.<sup>41</sup>

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam dan maksimal, Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam wawancara ini adalah pengasuh, ketua, pengurus bidang *entrepreneur academy* dan para santri pondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* NURIS 2 Jember.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>42</sup> Dokumen yang diambil dalam melengkapi data peneliti diantaranya berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, kebijakan, hasil rapat pengurus, jurnal kegiatan pendidikan *entrepreneur*. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto kegiatan kelas *entrepreneur*, sketsa denah pondok pesantren, fasilitas yang ada didalam pondok pesantren, kegiatan wawancara dengan narasumber dan lain sebagainya.

### E. Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan tangan, dan bahan lainnya,

---

<sup>41</sup> Creswell, *Research Desing*, 254

<sup>42</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 240

sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>43</sup>

Langkah selanjutnya adalah mengelola data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya yang didapat dari lingkungan pondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* NURIS 2 Jember. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu<sup>44</sup>:

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>45</sup> dalam tahap pengumpulan data peneliti menemui beberapa narasumber yang berkaitan langsung dan mengetahui informasi yang akan digali oleh peneliti. dilengkapi dengan beberapa dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian .

---

<sup>43</sup> Ibid, sugiono, *metode penelitian kuantitatif*, 244.

<sup>44</sup> John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

<sup>45</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153

## 2. Kondensasi data

Pada buku Miles & Huberman ditulis “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*”<sup>46</sup> Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### *a) Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna,

---

<sup>46</sup> Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

**b) *Focusing***

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

**c) *Simplifying and abstracting***

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

**d) *Transforming***

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

**3. Penyajian Data (Data Display)**

Menyajikan data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dalam penelitian ini, secara eknis data- data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto, bagan yang didapat dari pondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* NURIS 2 Jember.

Penyajian data dalam peneliti ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif, mudah dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang dapat dan mudah dipahami. Data yang diperoleh peneliti selama penelitian kemudian dipaparkan, di cari tema – tema yang terkandung di dalamnya, sehingga jelas maknanya.

#### 4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara

mendiskusikan data- data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukan dalam bab tinjauan pustaka.

Menarik kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarik kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinyu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitidapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskripsi sebagai laporan penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Sugiyono menyebutkan dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi:<sup>47</sup>

##### **1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)**

Penerapan criteria derajat kepercayaan pada dasarnya mengartikan konsep validitas internal dari nonaktualitatif, criteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat

---

<sup>47</sup> Ibid, Sugiyono, *metode penelitian*,267.

kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kegiatan-kegiatan –yang dilakukan untuk memeriksa kredibilitas atau derajat kepercayaan antara lain:

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu upaya untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan dengan bagaimana cara, yaitu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber yang dijadikan untuk uji kredibilitas tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut. di sini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara pengasuh pondok pesantren, ketua pondok pesantren, pengurus bidang *entrepreneur academy* pondok

pesantren dengan tujuan untuk membandingkan kebenaran hasil dari wawancara yang dilakukan dengan segenap orang yang menurut peneliti terkait dengan apa yang peneliti tulis.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir, maka perlu diuraikan tahap – tahap penelitian yang dilakukan di pondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* NURIS 2 Jember yaitu:

*Pertama* adalah orientasi yaitu mengunjungi pondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* NURIS 2 Jember untuk mencari tahu gambaran umum yang tepat pada latar penelitian. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memohon izin kepada pengasuh pondok pesantren, merancang usulan penelitian, menentukan subjek penelitian dan informan penelitian, mendiskusikan rencana penelitian.

*Kedua*, adalah *eksplorasi fokus*, yaitu setelah mengadakan orientasi pada lokasi penelitian, kegiatan yang akan dilakukan peneliti adalah pengumpulan data dengan cara wawancara dengan pengasuh, ketua, pengurus bidang *entrepreneur academy* dan santri pondok pesantren mahasiswa NURIS 2 Jember. Mengkaji dokumen dan observasi pada Pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* dalam membentuk jiwa wirausaha para santri.

*Ketiga*, tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan



data pada subjek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini dilakukan reduksi data yang diberikan oleh subjek maupun informan, agar dalam pelaporan hasil penelitian memperoleh keabsahan data yang benar. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan ketekunan pengamatan, triangulasi dan Menyusun data yang telah ditetapkan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur* NURIS 2 Jember

Dari dokumen pesantren disebutkan bahwa kata “NURIS 2” merupakan singkatan dari Nurul Islam. Ini merupakan nama sebuah pesantren yang didirikan pada tahun 1981 oleh KH. Muhyiddin Abdussamad di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Sementara itu, pesantren NURIS 2 berdiri pada tahun 1993 yang merupakan “cabang” dari pesantren Nuris 1. Pesantren NURIS 2 berlokasi di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.<sup>48</sup>

Sejak berdirinya Pondok Pesantren NURIS 2 dan pergantian pengasuh kini pondok pesantren NURIS 2 mengalami perubahan dan pembaharuan program pesantren, setelah diasuh oleh Gus Abdurahman beserta istrinya, yang dulunya Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Islam 2 sekarang menjadi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 atau yang sering sebut “PPME NURIS 2” merupakan singkatan dari Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Dokumen, *Pondok Pesantren Nurul Islam 2*, 23 Agustus 2019.

<sup>49</sup> Dokumen, *Pondok Pesantren Nurul Islam 2*, 23 Agustus 2019

Pondok Pesantren ini dibawah naungan Gus Abdurrahman Fathoni dan Neng Balqis Al-Humairo. Atas asuhan mereka pondok pesantren ini menambahkan kata "*entrepreneur*" untuk ciri khasnya. Santri mendapatkan 2 keuntungan dalam pondok pesantren ini, santri di latih tekun dalam beribadah dan diberi pembinaan tentang *entrepreneur*.

Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur* NURIS 2 Mangli Jember merupakan satu-satunya pondok pesantren mahasiswa yang berbasis *Entrepreneur*. Mahasiswa yang menetap sebagai santri disini diajarkan tentang agama secara menyeluruh, akan tetapi tidak hanya ilmu agama yang diberikan, melainkan ilmu terhadap wirausaha. Pendidikan kewirausahaan diharapkan bisa membekali santri dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, terutama berkaitan dengan kebutuhan hidup masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali santri dengan kecakapan hidup yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan santri. Oleh karena itu, santri akan diberi arahan bagaimana mengelola perekonomian yang positif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menanamkan jiwa bisnis kepada santri dan menyadarkan akan pentingnya berwirausaha.

Untuk mewujudkan kegiatan *entrepreneur* ini maka di bentuklah sebuah lembaga dalam pondok pesantren mahasiswa yang menaungi kegiatan kewirausahaan santri yang diberi nama *Entrepreneur*

*Academy* atau sering disebut dengan EA. *Entrepreneur Academy* (EA) ini merupakan sebuah lembaga yang mengajarkan anggotanya agar ahli dalam bidang kewirausahaan.<sup>50</sup>

Adanya jiwa *entrepreneur* ini tampak terlihat dari kegiatan-kegiatan santri seperti di adakan bazar *entrepreneur* setiap semester dan di adakan praktik berjualan sesuai dengan kreatifitas santri di CFD setiap bulannya. Selain itu, EA terbentuk juga karena melihat awalnya unit usaha yang ada di pondok yang tidak terlalu berkembang sehingga dibentuklah sebuah lembaga EA yang bisa mewadahi unit usaha di bawahnya agar unit usaha yang ada di dalam pondok bisa berkembang<sup>51</sup>.

## 2. Visi, Misi Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur* NURIS 2

### Jember

Adapun visi, misi dan Tujuan Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur* NURIS 2 yaitu:

#### a. Visi Pesantren:

“Mencetak SDM yang berjiwa *Entrepreneur* berakhlakul karimah berlandaskan aswaja dan berwawasan international”.

#### b. Misi Pesantren:

Misi Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur* NURIS 2 adalah:

- 1) Mengembangkan pelatihan kewirausahaan
- 2) Mengembangkan kajian keilmuan klasik maupun modern

<sup>50</sup> Edi purwanto, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2019

<sup>51</sup> Dedy cahyono, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2019

- 3) Mengembangkan kajian ahlu sunnah Wal Jamaah
- 4) Melakukan kerjasama pendidikan dan kebudayaan international<sup>52</sup>

### 3. Keadaan Pesantren

Pondok pesantren Mahasiswa *Entrepreneur* NURIS 2 (PPME NURIS 2) Merupakan pondok pesantren yang pertama di Jember yang melebelkan menjadi pondok pesantren *entrepreneur* mahasiswa yang berada di kawasan kampus IAIN Jember dan berada satu lingkup dengan perumahan masyarakat desa magli, menjadikan pendukung sangat baik dalam mendirikan wirausaha, pondok pesantren PPME NURIS 2 di dirikan khusus untuk mahasiswa putra maupun putri seperti halnya pondok pada umumnya yang didalam kegiatan kesehariannya terdapat kajian kitab dan kegiatan keagamaan.<sup>53</sup> Berikut tabel santri tahun 2018-2019.

**Table 4.1**  
**Jumlah Santri PPME NURIS 2**

No	Tahun	Putra	putri	Total
1.	2018	30	148	178
2.	2019	30	180	210

Dari peralihan status pondok pesantren menjadi pondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* jumlah santri semakin bertambah, baik dari santri putra maupun santri puntri, hal tersebut menunjukkan bahwasannya peningkatan baik dalam minat mahasiswa dalam

<sup>52</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam*, 23 Agustus 2019.

<sup>53</sup> edy Purwanto, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2019

mengembangkan pengetahuan agama maupun dalam bidang wirausaha.

#### 4. Karakteristik pendidikan pesantren

Layaknya pendidikan yang lainnya, pesantren juga memiliki program pengembangan untuk masa mendatang. Baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang pengembangan pembangunan di lingkungan pondok pesantren. Untuk pendidikan, pesantren ini memiliki program untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, serta dapat menguasai IPTEK yang menjadi tumpangan hidup di dunia. Oleh sebab itu, dibukalah praktik-praktik kewirausahaan untuk menumbuhkan minat santri dalam berwirausaha.

Adanya pemikiran tentang pengembangan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur* NURIS 2 Mangli Jember ini adalah agar para santri tidak hanya memiliki kemampuan agama saja akan tetapi, santri juga dibekali jiwa *Entrepreneur* untuk kelak mereka terjun di masyarakat.

Pada era globalisasi ini, pesantren diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan peran kelembagaannya sebagai kawah candradimuka generasi muda islam dalam menimba ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman yang terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Maka dari itu, untuk meningkatkan peran kelembagaannya santri dibekali ilmu dunia

dan ilmu akhirat, mampu mengaktualisasikan dan menguasai IPTEK, mempunyai daya juang tinggi, kreatif dan inovatif dan tetap berada dalam landasan iman dan takwa yang kuat.

Dari hal tersebut pesantren berusaha dan mengupayakan semaksimal mungkin agar pesantren mampu menciptakan santri dalam memanfaatkan keaktifitas serta meningkatkan pengetahuan dan profesional tenaga sesuai dengan dunia pendidikan. Berhubungan dengan hal tersebut maka dibuatlah beberapa unit usaha di dalam Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur* NURIS 2 untuk di kelola oleh para santri. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Fresh mineral water
- b. Mini market
- c. Cavetaria
- d. Laundry dan
- e. Perumahan

## **5. Fasilitas Pendukung**

Adapun Fasilitas Pendukung pendidikan *entrepreneur* yang ada didalam pondok pesantren antara lain yaitu:

**Table 4.2**  
**Fasilitas Pendukung**

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1.	Gedung cavetaria	1	Baik
2.	Gedung mini market	1	Baik
3.	Gedung pesantren	2	Baik
4.	Depo isi ulang air	1	Baik
5.	Speda motor	1	Baik
6.	Mesin cuci	2	Baik
7.	Mobil	1	Baik
8.	Bencak motor	1	Baik
9.	Kantor	1	Baik
10.	Ruang rapat	1	Baik
11.	Mushola	2	Baik
12.	Kamar mandi	15	Baik
13.	Aula	1	Baik
14.	Tempat Parkir	1	Baik
15.	Ruang tamu	1	Baik
16.	Gedung olahraga	1	Baik
17.	Peralatan olahraga	1	Baik
18.	LCD/ Proyektor	1	Baik
19.	Wifi	5	Baik
20.	Alat pemadaman kebakaran	5	Baik

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Implementasi Pendidikan Islam Berbasis *Entrepreneur Academy* dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur NURIS 2*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina pondok pesantren mahasiswa *Entrepreneur* Bapak Dedi Cahyono terkait dengan implementasi Pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* diperoleh keterangan:

“Untuk implementasi pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* yang telah dilaksanakan dipondok pesantren NURIS 2 yaitu diawali dengan pembentukan kerangka kerja secara konseptual melalui musyawarah bersama dengan pengurus dan para santri



pondok pesantren, yang mana pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* yang kami susun telah mengacu pada Visi Misi pondok pesantren NURIS 2 yang salah satunya Mencetak SDM yang berjiwa *entrepreneur* berakhlakul karimah berlandaskan aswaja dan berwawasan international, pelaksanaannya sendiri diwadahi oleh banom *entrepreneur academy* yang kegiatannya meliputi MABISA, seminar, study club, dan pengelolaan usaha yang ada dipondok pesantren.”<sup>54</sup>

Manajer bidang *entrepreneur academy* Imroatul Hasanah

Memaparkan implementasi pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* dipondok pesantren :

“Dalam pelaksanaannya pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* mengacu dari hasil musyawarah yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren yang mana telah terintergrasi dengan visi misi pondok pesantren, kemudian diaplikasikan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang telah diprogramkan setiap tahunnya. Salah satu bentuk kegiatannya yaitu MABISA dengan materi sesuai usulan dan kebutuhan pada bidang *entrepreneur* yang dikembangkan di pondok pesantren selain itu kegiatan pendidikan *entrepreneur* juga dilaksanakan melalui *study club* pada setiap minggu dan setiap bulannya *study* praktek lapangan”<sup>55</sup>.

Ketua umum pondok pesantren Edy Purwanto NURIS 2 menjelaskan Implementasi Pendidikan Islam Berbasis *Entrepreneur* di pondok pesantren yaitu<sup>56</sup>:

“Jadi dalam pelaksanaan pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* disini mengikuti hasil konsep musyawarah para pengurus yang mana dilaksanakan mulai dari mahasiswa masuk menjadi santri NURIS 2 melui program masa ta’aruf santri baru (MABISA) yang mana didalam rangkaian kegiatan tersebut pendidikan (materi) *entrepreneur* seperti pelatihan bimbingan khusus, seminar dengan mendatangkan pemateri khusus untuk memotivasi yang bertujuan membangun jiwa *entrepreneur* dengan landasan pendidikan Islam mereka sejak menjadi santri baru. Semua itu kita khususkan di dalam program mabisa.

<sup>54</sup> Dedy cahyono, *wawancara*, Jember, 14 September 2019.

<sup>55</sup> Imroatul Hasanah, *Wawancara*, 19 september 2019.

Setelah mereka sudah mendapat pengalaman dari pelatihan maka mereka kami tarik kita jadikan pengurus dek, yang mana mereka harus mulai bisa menjadi pengelola seperti halnya manajer. Setelah lulus kuliah dan mondok mereka akan diberdayakan di Himpunan Pengusaha Milenial Pondok Pesantren (HPMPPI) yang membentuk dan memprakarsai ini adalah PPME NURIS 2 dan ketuanya yaitu pengasuh pondok pesantren sendiri yaitu KH. ABDURAHMAN FATONI SH. M, S.I.,<sup>57</sup>

Berdasarkan kutipan diatas telah dijelaskan bahwasannya Implementasi Pendidikan Islam Berbasis *Entrepreneur* di pondok pesantren NURIS 2 dilaksanakan mulai dengan penyusunan konsep oleh Para santri dan pengurus pondok pesantren dan di implementasikan mulai dari para santri masuk menjadi santri baru melalui kegiatan MABISA (masa ta'aruf santri), didalam rangkaian acara terdapat beberapa kegiatan pendidikan Islam *entrepreneur* diantaranya yaitu workshop *entrepreneur* yang mana para santri baru diberikan materi tentang *entrepreneur* Berbasis Islam secara rinci dan dilanjutkan dengan praktek menjadi *entrepreneur* dilapangan. Data diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 september 2019 seluruh santri baru mengikuti pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* melalui kegiatan MABISA 2019 di pondok pesantren selama dua hari dengan salah satu rangkaian acara yaitu workshop *entrepreneur* dan kegiatan *entrepreneur* di lapangan dengan menjual beberapa kue dan air mineral.

Selanjutnya kegiatan pendidikan *entrepreneur* para santri dilaksanakan melalui kegiatan mingguan melalui *study club ke-*

---

<sup>57</sup> Edy purwanto, *wawncara*, Jember, 15 september 2019.

*enterpreneur-an* yang nantinya sebagai bekal pengalaman para santri menjadi pengelola *entrepreneur* dilingkungan pondok pesantren. Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 24 september 2019 pelaksanaan pendidikan *study club* dilaksanakan setiap minggu yaitu pada hari selasa malam rabu dengan dibagi per blog yang terdiri dari 1-7 kamar, dan dilanjutkan dengan kelas praktek kewirausahaan setiap bulannya dilaksanakan didalam pondok dengan mengadakan bazar sedangkan yang dilaksanakan diluar pondok yaitu berjualan di CFD.<sup>58</sup>

Kelas kewirausahaan seperti diatas menjadi konsep pembelajaran dan fasilitas pendidikan *entrepreneur* para santri secara langsung untuk menghasilkan *entrepreneur-entrepreneur* muda yang memiliki jiwa wirausaha sukses, unit usaha yang dikembangkan didalam pondok pesantren juga merupakan sebuah kelompok pembelajaran *entrepreneur* para santri yang telah menerima materi tentang kewirausahaan seperti identifikasi peluang usaha, membuat rencana usaha, menjalin kerja sama usaha, produksi, etika dalam berwirausaha dan analisis hasil usaha sesuai dengan menggunakan landasan ajaran Rosulullah SWT, kemudian dilanjutkan dengan study pengetahuan praktek lapangan pengelolaan usaha yang ada dipondok pesantren. yaitu santri belajar pada pengelolaan unit usaha dipondok pesantren sambil mengembangkan jiwa wirausaha seperti: pengelolaan fresh

---

<sup>58</sup> Observasi, *peneliti*, 24 September 2019.

mineral water, laundry, caketaria, dan mini market. Adapun bidang usaha *entrepreneur* yang ada di pondok pesantren NURIS 2 adalah:

a. Bidang *Fresh mineral water*

Bidang *fresh mineral water* merupakan unit usaha yang dikembangkan oleh banom *entrepreneur academy* yang bergerak pada penjualan air mineral. Adapun pelaksanaan pendidikan Islam berbasis *Entrepreneur fresh mineral water* sebagai berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina pondok pesantren Bapak Dedy cahyono:

“Sebelum kami mendirikan bidang kewirausahaan *fresh mineral water* ini Pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* yang kami berikan keada beberapa para santri yaitu kami berikan pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan air bersis dan Halal dengan tujuan memberikan pengetahuan para santri dalam mengelola unit usaha ini selebihnya kami Memberikan pembelajaran langsung praktek dilapangan.”

Manajer bidang unit usaha *fresh mineral water* Naufal Subaeri menambahkan:

“Pelaksanaan pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* pada bidang *fresh mineral water* yaitu dimulai dari mengikuti training kewirausahaan yang fokus pada pengelolaan Air minum setelah itu kami praktek pada pengelolaan produksi, pada pengelolaan produksi kami mengikat kerja sama dengan bidang *entrepreneur* yang ada dilingkup pondok pesantren, santri dan juga masyarakat luar pesantren, dalam pelaksanaannya kami juga sering melakukan inovasi-inovasi untuk pengembangan target dari penjualan.”<sup>59</sup>

Data diatas didukung oleh hasil observasi peneliti dilapangan pada tanggal (16 september 2019) bahwasanya pada model

<sup>59</sup> naufal subaeri, *Wawancara*, Jember, 16 september 2019.

pendidikan praktek dilapangan seluruh kegiatan kewirausahaan pada fresh mineral water memang dikelola oleh santri, dan salah satu bentuk kerjasama yang telah dilaksanakan yaitu dengan masyarakat luar pesantren yaitu salah satunya dengan koprasia mahad IAIN jember dan pak kin sebagai sales *fresh mineral water*. Salah satu bentuk inovasi penunjang penjualan yang telah dilaksanakan yaitu berupa bonus gratis satu galon dengan menukarkan 5 voucer pembelian gallon dan penjualan *fresh mineral water* online melewati group whatshapp.

Pada pelaksanaan pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* di bidang *fresh mineral water* yaitu diawali dengan pemberian pelatihan tentang pengelolaan kewirausahaan air mineral yang dilanjutkan dengan study lapangan yaitu praktek pemasaran produksi dengan membentuk beberapa strategi penjualan dengan jual online, bonus pembelian, jual beli ditempat, dan menjalin kerjasama dengan beberapa toko yaitu salah satunya bidang-bidang *enterpreneur* yang ada didalam pondok pesantren diantaranya yaitu kerja sama dengan mini market yang ada didalam pondok pesantren dan beberapa asrama diluar kampus serta masyarakat sekitar.

Melalui pendidikan Islam berbasis *Entrepreneur* para santri juga diajarkan untuk selalu membaca dari lingkungan sekitar

maupun pengalaman yang telah didapatkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Naufal subaeri:

“...waktu pertama kali kami membuka depo isi ulang air kami mengalami kendala yaitu dalam masalah pemasaran, akhirnya saya dan pengurus pesantren berfikir bagaimana cara mengatasi kendala pemasaran, belajar dari pengalaman kami membuat inovasi-inovasi yaitu dengan mengadakan jum'at berkah, bonus minimal pembelian dan lain-lain untuk menarik konsumen, pengasuh pondok pesantren gus rahman juga selalu memberi kami motivasi kepada saya dan teman-teman berwirausaha untuk selalu sabar dan ikhlas dalam belajar berwirausaha karena dalam itu pasti kendala yang harus dihadapi”.<sup>60</sup>

Dari pernyataan tersebut menunjukkan perilaku tanggung jawab dan kreatif para santri dalam menganalisis persoalan, menghadapi masalah dan bagaimana menunjukkan sikap yang dimiliki oleh seorang wirausahawan. pengasuh pondok pesantren gus abdurahman merupakan seseorang yang selalu memotivasi para santrinya agar tidak mudah putus asa dan sabar dalam menghadapi sebuah persoalan dalam berwirausaha, sehingga menuntun para santri untuk menjadi seorang santri yang memiliki jiwa wirausahawan yang religius dalam menghadapi persoalan.

#### b. Kafetaria

Bidang kafetaria merupakan bidang usaha dari PPME Nuris 2 yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang disediakan untuk para santri dan dibuka untuk umum. Bentuk pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh lembaga kepada santri dalam

<sup>60</sup> Naufal Subaeri, *Wawancara*, Jember, 26 september 2019.

bidang kafetaria ini adalah dengan memberikan mereka sebuah pelatihan yang terfokus pada pengolahan makanan dan minuman. Salah satu praktek dari pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan pengolahan minuman yang diadakan di Surabaya. Dalam hal ini lembaga telah mengirim beberapa santri untuk mengikuti pelatihan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan mana

hasil wawancara dengan dengan wahab:

“tempo hari saya dan beberapa para santri mengikuti pelatihan kewirausahaan pengelolaan minuman di Surabaya, sepulang dari pelatihan Alhamdulillah saya dapat meracik menu baru untuk disajikan di kafetaria dan yang tidak saya sangka yaitu para santri sangat antusias membeli menu baru yang saya tawarkan dari situ kepercayaan diri saya dalam bidang tataboga menjadi lebih percaya diri.”<sup>61</sup>

Hasil wawancara dengan Andawiyah santri pondok pesantren

menambahkan:

“saya sangat suka dengan adanya menu –menu baru di cavetaria salah satu menu yang saya suka minuman macca milk tea, dengan adanya minuman yang tren saat ini saya tidak perlu keluar pondok atau gofood”

Dari pelatihan yang telah diikuti oleh santri memperoleh pengalaman serta wawasan yang dapat diaplikasikan di kafetaria. Mereka dapat meracik menu baru yang ditawarkan di kafetaria melalui pelatihan yang direkomendasikan oleh pondok pesantren.

Bidang kewirausahaan kafetaria mulai buka pada jam 8 siang hingga tutup jam 10 malam. Menu yang ditawarkan disetiap harinya berbeda-beda disesuaikan dengan pilihan terbanyak dari

<sup>61</sup>Wahab, *Wawancara*, Jember, 26 september 2019.

para santri pondok pesantren. Hal tersebut menjadi strategi khas penjualan kafetaria, adapun beberapa menu yang sering ditawarkan yaitu: soto, lalapan, capcai, tumis, mie goreng/kuah, Sosis dan lain-lain.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus kafetaria saudara shihab:

“Setiap menu di kafetaria ini selalu kami sediakan dari hasil permintaan dari promosi setiap 1 hari sebelum menu disediakan, jadi kami rutin menawarkan menu kepada para santri, dengan strategi itu menjadikan daya tarik para santri untuk memesan makanan di kafetaria dan menjadi keuntungan dalam segi meminimalisasi kerugian, munculnya menu-menu baru yang sebelumnya bahkan belum pernah dirasakan oleh para santri yang lain menjadikan pengalaman baru bagi kami tim pengelola kafetaria.”<sup>62</sup>

Pendidikan Islam berbasis entrepreneur dalam bidang kafetaria dalam menarik para konsumen diatas sangat berguna untuk membekali wawasan santri dalam dunia makanan yaitu macam-macam menu dari berbagai daerah, selain itu menjadi ruang latihan memasak bagi para santri, menjadikan bekal untuk para santri yang mau membuka resto makanan ketika sudah menyelesaikan pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh shihab salah satu koki di cavetaria:

“selama menjadi juru masak di cavetaria pengalaman dan hobi memasak saya menjadi terfasilitasi dan berkembang seperti menu-menu masakan yang dulu saya tidak pernah sekarang saya sudah tau, bahkan setelah lulus saya berencana untuk membuka resto dan catring rumahan, beberapa waktu lalu kami sempat menerima pesanan catring dari acara

<sup>62</sup> Wahab, *wawancara*, Jember, 17 september 2019.



organisasi kampus yang cukup banyak dari moment seperti itu biasanya saya sering meminta bantuan kepada para santri dengan tujuan berbagi pengalaman memasak kepada santri lainya.”<sup>63</sup>

Pernyataan Pengalaman seperti diatas menunjukkan bahwa dalam bidang cavetaria tidak hanya diajarkan ilmu memasak saja akan tetapi juga belajar dalam mengorganisasikan sesama teman, melewati berbagi pengalaman dan ilmu serta mampu mengoorganisasikan santri lain menunjukkan bahwa sikap kepemimpinan dibangun oleh kebiasaan dalam belajar berwirausaha.

#### c. Bidang Minimarket

Miniarket pondok pesantren adalah mini market yang dikelola oleh pengurus pondok pesantren dan santri. Kegiatan yang dilakukan Mini market biasanya menyediakan barang-barang kebutuhan santri seperti makanan ringan, peralatan mandi, peralatan kecantikan, minuman dingin, ATK dan lain-lain. Terbentuknya Minimarket untuk memenuhi kebutuhan santri agar mempermudah santri dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sebelum mini market ini terbentuk ada beberapa hal yang disiapkan seperti perencanaan dan analisis yang dilakukan oleh pengasuh serta santri yang terlibat di dalamnya. Analisis dan perencanaan tersebut dilakukan agar unit usaha yang akan dijalankan tetap tumbuh dan berkembang meskipun banyak

---

<sup>63</sup> Shihab, *Wawancara*, Jember, 17 september 2019.

pesaing diluar. Sebagaimana hasil wawancara dengan manajer bidang mini market Hafifatul Munawaroh menyampaikan:

“Agar kebutuhan santri terpenuhi dan tidak perlu keluar dari pondok pesantren, maka kami dan pengasuh pondok pesantren berinisiatif dalam membuka kopotren (kopras pondok pesantren), jadi dulu mini market ini namanya kopotren mbak, nah selang berjalan selama satu tahun kami para pengurus menganalisis dan membuat perencanaan target agar kopotren bisa bersaing dengan toko-toko yang berada diluar dari harapan dari harapan tersebutlah kami mengubah nama kopotren menjadi mini market.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara dengan anggota pengurus pondok pesantren sindi menambahkan:

“..Dengan adanya mini market dipondok pesantren memudahkan saya dan para santri lainnya dalam mencari kebutuhan sewaktu-waktu, jadi tidak usah repot-repot untuk keluar pondok pesantren dan saya bisa belajar pengelolaan minimaket, bahkan beberapa mbak-mbak disini juga ada yang membuka beberapa olshop baju, krudung, dan aksesoris lain-lain toh disini wifi juga lanjut jadi kami semua sering memanfaatkannya.”

Santri pondok pesantren mahasiswa enterpreneur nurul islam 2 dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan wirausaha. Didukung dengan metode kedisiplinan, para santri dibiasakan untuk mandiri mengurus usaha pondok pesantren yang menjadi tanggung jawabnya. Seperti mengatur penyediaan stok barang yang dijual dimini market, memberikan laporan perkembangan minimarket kepada Pembina pondok pesantren. sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina pondok pesantren Dedy cahyono:

<sup>64</sup> Hafifatul Munawaroh, *Wawancara*, Jember, 18 september 2019.

“Dalam pelaksanaan evaluasi dan mengontrol seluruh kegiatan enterpreneur santri setiap dua minggu atau satu bulan sekali saya selalu minta hasil laporan dari bidang minimarket, hal tersebut saya lakukan agar para santri menjadi disiplin dan memudahkan para santri dalam menjalankan wirausaha dengan semestinya,tidak jarang kadang dari hasil pertemuan tersebut menjadi perantara saya dan para santri dalam mengevaluasi beberapa masalah.”<sup>65</sup>

#### d. Bidang laundry

Bidang laundry merupakan bidang yang bergerak pada jasa pencucian pakaian, selimut, mukena dan barang-barang lainnya. Yang melatar belakagi bidang ini dikembangkan didalam pondok pesantren yaitu untuk memudahkan para santri dalam kegiatan sehari-hari yaitu dalam hal cuci pakaian. Laundry yang dikembangkan didalam pondok pesantren tentunya tidak sama dengan laundry pada umumnya dalam hal ini laundry didalam pondok pesantren dikembangkan dengan melibatkan adil seluruh santri yaitu ketika santri melakukan laundry santri mengerjakannya dengan sendiri, dari mencuci (memasukkan pakaian kedalam mesin) sampai menjemur hal tersebut ditujukan agar para santri memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik utamanya untuk menumbukan karakter mandiri kewirausahaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh manajer bidang laundry cindy bahtiar yaitu:

“... Sistem laundry didalam pondok pesantren dibuat mandiri hal tersebut ditujukan agar santri tidak menjadi tergantung

<sup>65</sup> Dedy Cahyono, *Wawancara*, Jember, 14 september 2019.

dengan orang lain dan Terbiasa dengan kegiatan bermanfaat”.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara dengan Manajer bidang entrepreneur academy menyapaikan:

“setiap unit usaha milik pondok pesantren mahasiswa entrepreneur nuris 2 memang memiliki strategi sendiri-sendiri yang tujuannya untuk memaksimalkan pembentukan dan melatih jiwa wirausaha untuk para santri yang salah satunya seperti unit usaha laundry ini mbak, yang mana para santri dilatih menjadi pemeran utama pengelola sendiri system laundry yang mandiri akan memberikan pengalaman untuk para santri nantinya jika mereka sudah lulus dari pondok pesantren”.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara dengan santri pondok pesantren mahasiswa entrepreneur nurul islam 2 menyapaikan:

“Dengan adanya laundry didalam pondok pesantren tentu sangat membantu meringankan rutinitas aktifitas keseharian saya dan para santri lainnya mbak yang begitu banyak kegiatan kampus dan pondok, apalagi laundry yang ditawarkan oleh pondok pesantren juga melatih kita untuk tetap mandiri, dengan harga 2500 per kilonya itu sangatlah murah dan membantu saya untuk menghemat keuangan, dengan adanya laundry mandiri saya menjadi tau proses kegiatan laundry yang sama halnya diluar sana hal semacam itu menjadi pengalaman bagi saya tentang pengelolaan unit usaha laundry.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa unit usaha laundry yang dikembangkan oleh pondok pesantren tidak terlepas dalam membangun jiwa wirausaha para santri yaitu dengan menerapkan sistem mencuci yang mandiri menjadi pelatihan bagi

<sup>66</sup> Cindy Bahtiyar, *Wawancara*, Jember, 18 september 2019.

<sup>67</sup> Imroatul Hasanah, *Wawancara*, 19 september 2019.

<sup>68</sup> robiatul andawiyah, *Wawancara*, 19 september 2019.

para santri yang memanfaatkan jasa laundry yang telah ditawarkan oleh pondok pesantren.

## **2. Kontribusi Pendidikan Islam berbasis *Entrepreneur Academy* dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur* NURIS 2 Jember**

Menjadi santri pondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* NURIS 2 pada hakikatnya adalah bukan sekedar menjadi santri yang hanya menguasai ilmu agama dan ilmu umum saja, melainkan memiliki kemampuan keterampilan hidup yang bertujuan untuk menyesuaikan hidup ketika selesai pendidikan. Adanya pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* di pondok pesantren NURIS 2 ini mendukung lahirnya wirausahawan muslim yang berakhlakul karimah berlandaskan aswaja dan berwawasan international. Adapun Kontribusi Program *Entrepreneur Academy* Dalam Membentuk jiwa wira usaha santri pondok pesantren mahasiswa NURIS 2 yaitu:

### **a. Memiliki pengetahuan**

Pengetahuan pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* yang telah dimiliki oleh wirausahawan yaitu pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan lingkungan usaha yang ada, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab tentang manajemen dan organisasi sebagaimana hasil wawancara dengan manajer bidang *fresh mineral water* Naufal Subaeri yaitu:

“sejarah berdirinya bidang fresh mineral water ini dari hasil analisis melihat lingkungan yang ada mbak di sekitar pondok

pesantren dan desa mangli ini kami melihat hanya ada satu depo pengisian air dan sedangkan kebutuhan akan air minum di area lingkungan sangatlah besar dari hasil analisis itulah kami mendirikan depo pengisian air minum dengan niat membantu para masyarakat sekitar”.<sup>69</sup>

Dari hasil keterangan diatas menunjukkan bahwasanya kontribusi pendidikan *enterpreneur* dipondok pesantren NURIS 2 telah membentuk jiwa kewirausahaan bagi santri dengan melihat potensi usaha yang dapat dibangun di lingkungan sekitar. Sedangkan pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab tentang manajemen dan organisasi kewirausahaan telah dimiliki para santri NURIS 2 yang dapat dilihat dari hasil observasi peneliti bahwa seluruh pengurus mampu dalam menyelesaikan tanggung jawab sesuai dengan jabatan yang diemban, salah satu contohnya yaitu tanggung jawab manajer pada setiap bidang mampu mengorganisir anggota dibawahnya.



**Gambar 4. 5**  
**Rapat Evaluasi Kerja Oleh Bidang Kewirausahaan PPME NURIS 2**

---

<sup>69</sup> naufa subaeri, *wawancara*, Jember, 16 September 2019.

b. Memiliki keterampilan

Keterampilan jiwa wirausaha yang dimiliki para santri diantaranya yaitu keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko, keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, keterampilan dalam memimpin dan mengelola, keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dan keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti pada Pembina pondok pesantren Dedy Cahyono :

“melalui rapat bulanan dan evaluasi setiap bulan itu mbak seluruh pengelolaan bidang entrepreneur academy diatur, untuk konsep menjalankan wirausaha mengelola hasil penjualan, strategi, inovasi-inovasi dalam pengembangan wirausaha semua santri yang mengerjakan, saya sebagai Pembina hanya membantu mengarahkan.”<sup>70</sup>

Dari keterangan yang diberikan diatas menunjukkan bahwa kontribusi pendidikan kewirausahaan dalam keterampilan mengelola bidang wirausaha yang dikembangkan oleh para santri pondok pesantren dalam membentuk jiwa wirausaha para santri memberikan keterampilan mengatur strategi pengembangan wirausaha dengan baik ditunjukkan dengan hasil observasi peneliti bahwa seluruh bidang wirausaha dipondok pesantren berjalan hingga sekarang.

<sup>70</sup> Dedy Cahyono, *Wawancara*, Jember, 14 September 2019.

Dari hasil wawancara dengan Ketua pondok pesantren Edy purwanto menambahkan:

“Para santri pondok pesantren NURIS 2 telah menjadi pribadi yang terampil berinteraksi dan komunikasi dalam menjalankan wirausaha mbak terlihat dari kemampuan para santri menjadi konsultan dalam jual beli.”<sup>71</sup>

Dari keterangan diatas menjelaskan bahwa kontribusi pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* dalam membentuk jiwa wirausaha santri ditunjukkan dengan kemampuan para santri yang terampil dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam jual beli. Hasil wawancara dengan Manajer bidang mini market Hafifatul Munawaroh memaparkan:

“...Seperti halnya sekarang ini ya mbak santri-santri disini sering membuat produk dengan prinsip ATM (amati tiru modifikasi) yaitu mereka membuat ciki-ciki yang dikemas dan dikasih merek yang membuat pembelinya menjadi tertarik kembali”<sup>72</sup>

Ketrampilan santri mahasiswa NURIS 2 dididik menjadi santri kreatif dalam menciptakan suatu hal yang baru, karena dengan seperti itu mereka akan menjadi pribadi yang mandiri artinya tidak mudah bergantung dengan orang lain.

#### c. Memiliki kualitas individual

Kualitas individual jiwa wirausaha dimiliki para santri meliputi kualitas sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, tingkah laku dan komitmen terhadap pekerjaan yang dikerjakan.

<sup>71</sup> Edy Purwanto, *Wawancara*, Jember, 15 september 2019.

<sup>72</sup> Hafifatul Munawaroh, *Wawancara*, 18 september 2019



Kualitas tersebut dapat dilihat dari pendapatan di bidang *fresh mineral water* yang setiap bulan meningkat dan memberikan dampak langsung kepada santri karena akan ada apresiasi bagi santri ketika target yang ditentukan tercapai. Hal itu memberikan motivasi bagi santri untuk selalu meningkatkan kualitas individual jiwa wirausaha mereka.

Kualitas individual santri dapat dilihat dari para santri yang memiliki *online shop* secara mandiri. Sesuai hasil wawancara dengan santri pondok pesantren robiatul andawiyah:

“Iyaa mbak, saya memiliki usaha sendiri online shop, barang yang saya jual lebih ke fasion seperti krudung, bros, kaos kaki dan lain-lain karna target marketing saya itu para mahasiswa IAIN Jember.”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara pmbina pondok pesantren dedy cahyono menambahkan:

“Setiap santri yang memiliki prestasi di bidang *entrepreneur academy* pondok pesantren menyediakan beasiswa *entrepreneur academy* untuk para santri, hal tersebut dilakukan untuk membangun semangat berprestasi dan mengembangkan diri para santri dalam bidang *entrepreneur*”

Dari data wawancara diatas menunjukkan bahwa kontribusi Pendidikan Islam Berbasis *Entrepreneur Academy* telah memberikan kualitas individual para santrinya ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja para santri dan

---

<sup>73</sup> robiatul andawiyah, *Wawancara*, 19 september 2019.

semangat berwirausaha, dengan dikung adanya beasiswa untuk santri berprestasi menjadi motifasi para santri dalam untuk berwirausaha.

Dari hasil observasi peneliti kualitas individual para santri ditunjukkan dengan adanya keadaan kedisiplinan, keterbukaan, kesopanan dan kejujuran dalam praktek pelaksanaan kegiatan kewirausahaan salah satu contohnya yaitu ketika para santri melayani para pelanggan yang akan membeli unit perumahan mereka memberikan pelayanan dengan kesopanan serta tidak melebih- lebihkan ketika memberikan keterangan.<sup>74</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Islam Berbasis *Entrepreneur Academy* dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Mahasiswa NURIS 2 Jember**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan ditemukan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan *enterpreneur academy* dalam membentuk jiwa wirausaha santri pondok pesantren mahasiswa nurul islam 2 yaitu :

#### **a. Faktor Pendukung**

Kegiatan pendidikan Islam berbasis *enterpreneur* di pondok pesantren mahasiswa NURIS 2 didukung dengan adanya fasilitas atau sarana sebagai penunjang pelatihan kewirausahaan, selain

---

<sup>74</sup> *Observasi*, jember 29 september 2019.

fasilitas lingkungan pondok pesantren dan sekitarnya merupakan lingkungan yang strategis untuk pengembangan kewirausahaan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan manajer bidang *entrepreneur academy* imroatul khasanah:

“..Yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pendidikan kewirausahaan yaitu mbak fasilitas yang ada seperti LCD setiap kita ada kelas kewirausahaan, trus pada bidang cavetaria alat-alat masak kami sudah banyak modern sehingga kalau teman-teman ingin membuat menu-menu yang kekinian juga mudah, pada bidang fresh mineral water, mini market semua fasilitas sangat membantu kami dalam belajar kewirausahaan dan yang menjadi pendung lainnya yaitu lokasi kami sangat strategis.”<sup>75</sup>

Ica sebagai santri pondok pesantren menambahkan:

“Dalam mengembangkan bisnis online shop milik saya, saya sangat bersyukur dengan adanya wifi pondok pesantren dengan adanya wifi bisa mengurangi modal bisnis saya mbak”<sup>76</sup>

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa adanya fasilitas dan sarana prasarana serta lokasi strategis kewirausahaan menjadi faktor pendukung dari terlaksananya pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* dalam membentuk jiwa wirausaha para santri pondok pesantren, selain itu manajemen pengelolaan pondok pesantren mahasiswa NURIS 2 Jember juga yang memberikan peran dominan kepada santri berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum pondok pesantren Edy Purwanto yaitu:

“Jadi untuk seluruh anggota pengurus pondok pesantren PPME NURIS 2 diambil dari yang sudah memasuki semester

<sup>75</sup> Imroatul Hasanah, *Wawancara*, 19 september 2019.

<sup>76</sup> Ica, *Wawancara*, 19 september 2019.

3 keatas sampai yang menempuh s2 mbak yang mana kami anggap mereka sudah punya pengalaman dalam kegiatan enterpreneur, nah dari situlah kemampuan manajemen dan kepemimpinan serta analisis para santri dalam mengelola sudah mumpuni sehingga hal seperti itu yang menjadi faktor pendukung berjalannya manajemen pengelolaan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren.”

Hasil Observasi Peneliti menunjukkan bahwa antusiasme dan juga dukungan dari Pengasuh pondok pesantren Gus Abdurrahman dalam mengarahkan dan menerima pendapat para santri dalam operasional pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* di pondok pesantren<sup>77</sup>.

#### b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* tidak akan lepas dari hambatan dalam pelaksanaannya, berdasarkan hasil wawancara dengan Edy Purwanto Ketua Umum pondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* NURIS 2 yaitu :

“Untuk faktor penghambat saya rasa minat dan keterbatasan waktu beberapa santri ya mbak, seperti ini mbak ya, awal mereka masuk menjadi santri pondok pesantren disini kan pasti tujuan awal mereka kuliah mbak otomatis jika kami ada kegiatan menyangkut *entrepreneur* yang berbenturan dengan kegiatan kampus pastilah mereka lebih memilih mengikuti kegiatan kampus.”<sup>78</sup>

Hasil wawancara Manajer bidang *Entrepreneur academy* memaparkan:

<sup>77</sup> Observasi, *Peneliti*, Jember, 14 september 2019.

<sup>78</sup> Edy Purwanto, *Wawancara*, Jember, 15 september 2019.

“untuk penghambat pelaksanaan pendidikan sendiri lebih ke waktu yaa mbak seperti ketika kita mau melaksanakan workshop kewirausahaan nah disitu kami sering kres dengan kegiatan kampus/tugas kelompok mahasiswa jadi para santri banyak yang ijin bahkan kadang sedikit yang mengikuti, yaa kita kan tau sendiri mbak kalau santri disi semua mahasiswa, yang tugasnya beda-beda setiap orangnya.”<sup>79</sup>

Manajer bidang *Fresh mineral water* naufal menambahkan:

“Kalau untuk kendala kami dalam pelaksanaan yaa itu mbak waktu, kami kan dari bidang *fresh mineral water* bisa dikatakan bidang yang paling banyak menerima konsumen mbak jadi yaitu mbak sering kualahan, belum lagi kalau kami mendapat laporan si A yang berjaga sekarang tiba-tiba ada mata kuliah tambahan.”<sup>80</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* dalam membentuk jiwa wirausaha santri yaitu keterbatas waktu para santri dalam kesibukan kegiatan kampus.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelan data yang telah di peroleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Merujuk kepada fokus penelitian ditemukan 3 hal yaitu:

<sup>79</sup> Imroatul Hasanah, *Wawancara*, 19 september 2019

<sup>80</sup> naufa subaeri, *wawancara*, Jember, 16 September 2019.

## 1. Implementasi Pendidikan Islam Berbasis *Entrepreneur Academy* dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Mahasiswa NURIS 2 Jember.

Berdasarkan temuan penelitian Pendidikan Islam berbasis *Entrepreneur* bagi santri dimulai dari pergantian pengasuh pondok pesantren oleh Gus Abdurahman beserta istrinya Ning Balkis sehingga terjadi perubahan dan pembaruan program pondok pesantren, yang dulunya hanya pondok pesantren mahasiswa NURIS 2 sekarang menjadi pondok pesantren mahasiswa *Entrepreneur* NURIS 2 yang sering disebut “PPME NURIS 2” dengan membentuk program *entrepreneur academy* sebagai wadah pendidikan Islam berbasis *Entrepreneur* dalam mengembangkan jiwa wirausaha para santri pondok pesantren didukung dengan adanya beberapa unit usaha yang didirikan oleh pondok pesantren yang pertama kali yaitu unit usaha depo isi ulang air (*fresh mineral water*). Adapun implementasi model pendidikan *entrepreneur* dalam membentuk jiwa wirausaha santri pondok pesantren yang telah dilaksanakan di pondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* Nuris 2 yaitu:

Pertama dengan cara menyusun kerangka kerja aktivitas secara konseptual kognitif-konstruktivis, dalam hal ini kerangka kerja konseptual kognitif disusun oleh para pengurus melalui rapat kerja tahunan yang disesuaikan dengan kebutuhan santri/peserta pelatihan dan dikoordinasikan dengan sumber belajar mengenai kebutuhan

belajar santri yang kemudian disetujui oleh pihak pengasuh pondok pesantren *entrepreneur* nuris 2. Yang mana dalam hal ini pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* merupakan konsep pendidikan yang memberikan semangat pada santri untuk kreatif dan inovatif dalam perencanaan mengerjakan suatu hal.<sup>81</sup>

Dengan adanya penyusunan kerangka kerja secara konseptual dalam implementasi pendidikan *entrepreneur* memiliki orientasi terbentuknya sosok santri yang mampu :1. Memiliki kebeningan hati (qolbun salim) 2. Mandiri (*entrepreneurship*) 3. Berjiwa kepemimpinan (*leadership*) 4. Bermental wirausaha.

Kedua, dengan adanya pembinaan didalam kelas *entrepreneur* yang berbentuk workshop, *study club* dan kelas praktek dilapangan.

Adapun kelas *entrepreneur* merupakan bentuk pengenalan unit usaha pesantren sebelum santri diberikan kesempatan untuk praktek dilapangan, kelas *entrepreneur* dilaksanakan mulai dari santri masuk menjadi santri baru pondok pesantren mahasiswa NURIS 2 melalui program kegiatan masa ta'aruf santri baru (MABISA) dikemas dalam rangkaian acara *workshop enterpreneur*, yang selanjutnya melalui pembinaan *study club* merupakan kegiatan diskusi yang diikuti oleh beberapa santri yang dilaksanakan satu minggu sekali pada hari selasa malam rabu. Sedangkan kelas pratek dilapangan merupakan bentuk kelas yang memberikan pengalaman belajar secara langsung, kelas

---

<sup>81</sup> Hasanah, *Entrepreneurship Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*.(Makasar: CV Misvelaini Jaya, 2015),4.

praktek dilaksanakan dalam kegiatan bazar bulanan dilingkungan pondok pesantren dan diluar pondok pesantren, kegiatan diluar pondok pesantren sendiri berupa memasarkan produk pondok pesantren di CFD alun-alun kota jember.

Kelas *entrepreneur* bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengalaman bagi santri untuk melahirkan ide-ide dan inovasi baru guna pembentukan jiwa wirausaha santri. Sebagaimana gambaran model terbaik dalam pendidikan kewirausahaan dalam pelaksanaannya sangat diperlukan adalah model pembelajaran yang mengajak mahasiswa lebih kreatif dan sanggup melihat peluang dari setiap aspek menjadikan nilai edukasi *entrepreneurship* yang sudah mereka terima selama proses pendidikan akan menjadikan diri mereka lebih mandiri, percaya diri, tidak menyerah dan mumpuni saat trjadinya pengakuan dari lingkungan di sekitar mereka yang dilakukan melalui suatu aktivitas belajar dengan memadukan keilmuan dan kondisi perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang ada.<sup>82</sup>

Ketiga pemberian uswah (production) yang dilakukan melalui ekspresi konsep, adapun implementasi pendidikan dalam hal ini para santri pondok pesantren diberikan tanggung jawab dalam mengelola unit-unit usaha milik pesantren baik yang ada dilingkup pesantren maupun yang diluar pondok pesantren seperti proyek usaha perumahan, hal ini dimaksudkan agar santri merasakan langsung

---

<sup>82</sup> Eny Nur Aisyah, *Entrepreneurship Berbasis Model Meaningful Intructional Desaign* (Bandung:PT Refika Aditama, 2019), 2



bagaimana seorang wirausahawan berkerja, selain itu dimaksudkan untuk pembentukan potensi jiwa wirausaha para santri agar kemampuan santri dapat diasahbaik dari pemecahan masalah, kemandirian, perencanaan karir. Dalam model dinamis pembelajaran wirausaha dijelaskan kegagalan dan keberhasilan wirausaha akan memperkaya dan mempengaruhi *stock of knowlagedge* serta sikap wirausaha sehingga ia menjadi lebih mampu dalam berwirausaha.<sup>83</sup>

## **2. Kontribusi Pendidikan Islam Berbasis *Entrepreneur Academy* Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur* NURIS 2 Jember.**

Dalam hal ini kontribusi pendidikan Islam berbasis *entrepreneur (education oriented)* dalam pembentukan jiwa wirausaha diwujudkan dalam bentuk pesantren memiliki bayak unit usaha yang sudah maju yang tidak hanya dipakai unuk kepentingan pesantren saja tetapi juga sebagai fasilitas pendidikan santri dalam belajar berwirausaha sehingga para santri pondok pesantren telah memiliki beberapa kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha diantaranya yaitu:

### **a. Memiliki Pengetahuan**

Memiliki pengetahuan sebagai bekal dalam berwirausaha diantaranya yaitu pengetahuan tentang menentukan membangun usaha, membaca lingkungan yang strategis, peran seorang wirausaha, dan manajemen dalam berwirausaha. Seluruh

<sup>83</sup> Slamet widodo, taufik nugroho, “Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santri Untuk Mengatasi Pengangguran di Pedesaan”, *mimbar*, 2(Desember,2014), 8.

pengetahuan dan pengalaman para santri dalam berwirausaha didapat dari kelas wirausaha yang telah dilaksanakan dipondok pesantren. sebagaimana yang disampaikan dalam Depdiknas, 2003. Dari pembelajaran *entrepreneur* dapat membantu terbentuknya pribadi mumpuni secara keilmuan (pengetahuan) yang memiliki kecakapan hidup yang meliputi pribadi yang mandiri, terampil, kreatif, tangguh, dan berwawasan global bagi masyarakat yang ada disekitarnya selayaknya mental seorang *entrepreneur*.<sup>84</sup>

b. Memiliki Keterampilan

Memiliki keterampilan dengan adanya bekal keterampilan santri pondok pesantren dapat berkarya menciptakan segala sesuatu, memanfaatkan segala sesuatu sesuai dengan minatnya.

para santri juga telah terampil dalam hal mengatur strategi pengembangan unit usaha pondok pesantren yang nantinya menjadi bekal wawasan dan pengalaman para santri dalam mengelola unit usaha secara mandiri, keterampilan para santri pondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* NURIS 2 dikembangkan dengan baik dalam unit usaha yang telah dibangun pondok pesantren hal tersebut menjadi sarana mereka untuk lebih mandiri dan mampu menciptakan pekerjaan. Sebagaimana keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur* diantaranya yaitu: 1) keterampilan konseptual dalam mengatur

---

<sup>84</sup> Depdiknas, undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Jakarta:depdiknas, 2003.

strategi dan memperhitungkan resiko, 2) keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, 3) keterampilan dalam memimpin dan mengelola, 4) keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dan 5) keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan.<sup>85</sup>

c. Memiliki Kualitas Individual

para santri pondok pesantren mahasiswa entrepreneur NURIS 2 memiliki kualitas individual diantaranya yaitu memiliki sikap perilaku kreatif dan inovatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan secara individual dan secara kolektif salah satunya yaitu beberapa santri mampu mengelola unit usaha pondok pesantren bersama pengurus lainnya bahkan dengan masyarakat sekitar pondok pesantren, dan beberapa santri pondok pesantren juga ada yang telah memiliki unit usaha secara individual berupa online shop. kualitas individual lainnya yaitu berupa motivasi, nilai-nilai pribadi, tingkah laku dan komitmen terhadap pekerjaan.

**3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pendidikan Berbasis *Entrepreneur Academy* dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa *Entrepreneur NURIS 2 Jember*.**

Berdasarkan temuan data penelitian peneliti di lapangan faktor pendukung dan penghambat program *entrepreneur academy* dalam

<sup>85</sup> Hasanah, *Entrepreneurship Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*. (Makasar: CV Misvelaini Jaya, 2015), 18.

membentuk jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *entrepreneur* NURIS 2 Jember yaitu:

**a. Faktor Pendukung**

**1) Fasilitas yang disediakan Memadai**

Ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana terhadap kegiatan pelatihan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan didalam pondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* seperti peralatan depo isi ulang air, bemtor (becak motor), mesin cuci, gedung *entrepreneur* yang sangat mendukung dalam terlaksananya pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam membentuk jiwa wirausah para santri pondok pesantren.

**2) Manajemen Pengelolaan Kegiatan**

Manajemen kepemimpinan pengelolaan setiap kegiatan pondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* NURIS 2 yang memberikan peran dominan kepada para terjadi proses belajar *enterepreneur* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pondok pesantren.

**3) Motivasi dan Semangat Tenaga Pendidik**

Pembelajaran akan lebih mengena ketika adanya motivasi dan semangat dari pengasuh dan pendidiknya. dipondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* NURIS 2 para ustaz selalu memberikan motivasi dan wejangan dan semangat kepada pada

santrinya supaya kelak ilmu yang didapat selama belajar dipondok pesantren bisa manfaat dan barokah.

**b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam membetuk jiwa wirausaha santri pondok pesantren yaitu terbenturnya waktu dalam kegiatan dengan jadwal kegiatan mahasiswa dikampus sehingga ketercapaian pelaksanaan pendidika *entrepreneurpun* kurang maksimal keterbatasan waktu tersebut menimbulkan surutnya minat santri dalam pengembangan jiwa wirausahaha.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan di BAB IV baik secara teoritis maupun praktis, maka untuk pemahaman lebih singkat, tepat dan terarah, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Model implementasi pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam membentuk jiwa wirausaha santri pondok pesantren dengan beberapa tahapan yaitu : *pertama* dengan cara menyusun kerangka kerja aktivitas pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* secara konseptual kongnitif-konstruktivis. *Kedua*, adanya pembinaan didalam kelas *entrepreneur academy*. *Ketiga*, pemberian uswah (*production*) yang dilakukan melalui ekspresi konsep dilapangan mengelola unit usaha pondok pesantren. Adapun bentuk pendidikan Islam dipondok pesantren dikembangkan dalam unit-unit usaha milik pondok pesantren seperti isi ulang air galon (*fresh mineral water*), mini market, cavetaria, laundry dan unit usaha perumahan.
2. Adapun bentuk dari kontribusi pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam membentuk jiwa wirausaha para santri yaitu berupa kompetensi keilmuan pendidikan entrepreneur yang dimiliki santri menjadi seorang entrepreneur yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individual yang meliputi sikap,

motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan kewirausahaan.

3. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy* dalam membentuk jiwa wirausaha santri podok pesantren yaitu :

Faktor pendukung dari terlaksananya pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* pertama fasilitas pondok pesantren yang telah disediakan memadai. Kedua, yaitu manajemen pengelolaan kegiatan pendidikan *entrepreneur*. Ketiga, motivasi dan semangat oleh pendidik dan pengasuh pondok pesantren mahasiswa *entrepreneur* nuris 2.

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan Islam berbasis *entrepreneur* yaitu terbenturnya waktu dalam kegiatan dengan jadwal kegiatan mahasiswa dikampus sehingga ketercapaian pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* pun kurang maksimal keterbatasan waktu tersebut menimbulkan surutnya minat santri dalam pengembangan jiwa wirausahaha.

## **B. Saran-saran**

1. Pondok Pesantren
  - a. Lebih membuka jaringan/ link untuk memperluas kemitraan baik pemerintah maupun perusahaan.
  - b. Mewajibkan dan dipertegasnya kembali aturan-aturan yang telah disepakati untuk mengikuti pendidikan *entrepreneur academy* kelas para santri dalam kelas belajar.

c. Meningkatkan kualitas pendidikan entrepreneur academy dan unit-unit wirausaha pondok pesantren.

2. Ustad dan pengurus

a. Pengoptimalan kembali peran pengurus dalam membimbing dan mendampingi santri selama proses pembelajaran maupun saat di asrama, pengurus harus dapat menjadi sahabat bagi santri dan menjadi pemberi solusi dalam permasalahan santri.

b. Mengembangkan model pembelajaran didalam maupun diluar kelas, sehingga dapat meningkatkan minat dan juga memotivasi santri untuk berwirausaha.

3. Bagi Santri Pondok Pesantren

Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang diajarkan, diharapkan santri dapat lebih aktif dan lebih fokus lagi dalam mengikuti kegiatan pendidikan Islam berbasis *entrepreneur academy*. Santri juga lebih dapat memanfaatkan pendidikan kewirausahaan yang diadakan oleh pondok pesantren sehingga ketika santri keluar dari pondok pesantren bisa membangun unit usaha secara mandiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. 1993. *ilmu pendidikan islam*. Jakarta:bumi aksara.
- Al-Baihaqi, Al-Imam Abi Bakar Ahmad Ibnu Husain. *syu'bul Imam juz 2*. Bandung:Ad-darul Khutubul Ilmiah.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. 2006. Bandung: Alfabeta.
- Abdullah, Ma'ruf. 2011. *wirausaha berbass syariah*. Banjarmasin: Antasari.
- Asmani. 2010. *sekolah entrepreneur*. Bandung:Harmoni.10:50.
- Creswell, John. 2016. *Research Desing pendekatan metode kualitatif, dan kuantitatif, dan campuran*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Dyah purbaningrum, Catarina wahyu. 2013. "*pengembangan model pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan prinsi THE GREAT YOUNG entrepreneur di SMK untuk kurikulum*". 1:75-85.
- Departemen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Qur'an
- Febriana, Dini. 2017. *pembentukan karakter kewirausahaan santri melalui koperasi pondok pesantren di pondok pesantren Al yasini areng wonorejo pasuruan*. Skripsi:UIN Maulana malik ibrahim malang.
- Fahmi, Irham. 2014. *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Farida, Yahya. 2017. *peran ustaz dalam membentuk jiwa wirausaha santri dipondok pesantren miftahul ulum demak*. Skripsi:IAIN Surakarta.
- Hasanah, 2015. *ENTREPRENEURSHIP membangun jiwa entrepreneur anak melalui pendidikan kejuruan*. makasar: CV misvelaini jaya.
- Hilyatin, Dewi laela. 2017. *pemberdayaan kewirausahaan santri berbasis madrasah santripreneur dipondok pesantren Darussalam*. skripsi:IAIN.
- Husniah, Mahirotul. 2015. *pengembangan sikap entrepreneur santri melalui pendidikan life skill di pondok pesantren Al-khoirot*. Skripsi:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1998. Jakarta:pustaka Amani.

- Manshur, Faiz. *Pesantren Agribisnis*. 2015. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Miles, Matthew B dkk. 2014. *Qualitative data analysis*. Amerika: SAGE.
- Mubarok, Achmat. 2018. “pendidikan entrepreneur dalam meningkatkan kemandirian santri pondok pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan”. Pasuruan:Al- Murabbi:22.
- Muhaimin. 2015. *pengembangan kurikulum pendidikan islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurudin, M. Aris. 2018. *Program Enterpreneurship dalam mengembangkan kemandirian santri pondok pesantren mahasiswa entrepreneur nurul islam 2 magli jember*. skripsi:IAIN Jember.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tayibnapis, Farida yusuf. 2005. *Evaluasi PrograM*. Jakarta:PT.Asdi Mahastya.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah I*. Jember: IAIN Jember Press.
- Takdir, Deny. *Kewirausahaan*. 2009. Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya.
- Taufik nugroho, Slamet widodo. 2014. *Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santri Untuk Mengatasi Pengangguran di Pedesaan*. Mimbar. 8:20.
- Umar Muhammad al-Thoumy Al-Syaibany. 1998. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta:Bulan Bintang.
- Winardi. *Enterpreneur dan entrepreneurship*. 2005. Jakarta: perdana media.
- [www.ditdpontren.kemenag.go.id.15mei2019](http://www.ditdpontren.kemenag.go.id.15mei2019).

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Istifadah  
Nim : T20151298  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "**Pendidikan Islam berbasis *Entrepreneur Academy* dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur NURIS 2**" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 November 2019



Dewi Istifadah  
NIM. T20151298

# IAIN JEMBER

## Matrik Penelitian

Judul	Variable	Sub Variabel	indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Pendidikan Islam Berbasis <i>Entrepreneur Academy</i> dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri NURIS 2 Jember	1. Pendidikan Islam Berbasis <i>Entrepreneur Academy</i>  2. Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri pondok pesantren	1) Pendidikan Islam <i>Entrepreneur</i>  1) kreatif 2) inovatif 3) produktif	A. Pendidikan Islam B. Pendidikan <i>Entrepreneur</i>  A. Kreatif dalam dunia usaha dan pembelajaran B. Inovatif dalam dunia usaha dan pembelajaran C. Produktif dalam kehidupan sehari-hari	1. Pengasuh pondok pesantren mahasiswa <i>entrepreneur</i> Nuris 2 Jember 2. Pengurus pondok pesantren mahasiswa <i>entrepreneur</i> Nuris 2 Jember 3. Santri Pondok Pesantren mahasiswa <i>entrepreneur</i> Nuris 2 Jember	a. Jenis penelitian kualitatif b. Lokasi penelitian pondok pesantren mahasiswa <i>entrepreneur</i> Nuris 2 Jember c. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. d. Analisis data: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. e. Keabsahan data: triangulasi sumber.	1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Islam Berbasis <i>entrepreneur academy</i> dalam membentuk jiwa wirausaha santri pondok pesantren Nuris 2 Jember? 2. Bagaimana kontribusi Pendidikan Islam berbasis <i>entrepreneur academy</i> dalam pembentukan jiwa wirausaha santri pondok pesantren Nuris 2 Jember? 3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan Islam berbasis <i>entrepreneur academy</i> dalam membentuk jiwa wirausaha santri pondok pesantren Nuris 2 Jember?



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Dewi Istifadah  
 NIM : T20151298  
 Judul : Implementasi Model Pendidikan Entrepreneur Academy dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Entrepreneur Nuris 2  
 Lokasi : Jl. Jumat No. 68 mangli kaliwates, jember 68136

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	paraf
1	Minggu, 25 Agustus 2019	Silaturahmi sekaligus melakukan pengamatan lingkungan sekitar Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur NURIS 2 (PPME NURIS 2)	
2	Senin, 26 Agustus 2019	Menemui Pembina Pondok Pesantren PPME NURIS 2 sekaligus Menyerahkan Surat Penelitian kepada Lembaga	
3	Selasa, 27 Agustus 2019	Melakukan Observasi dan Wawancara bersama (Pembina Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur NURIS 2)	
4	Kamis, 29 Agustus 2019	Wawancara dengan Manajer bidang entrepreneur academy imroatul hasanah (PPME NURIS 2)	
5	Jumat, 30 Agustus 2019	Melakukan Wawancara dengan edy purwanto (ketua PPME NURIS 2)	
6	kamis, 05 september 2019	Wawancara dan documenter dengan Ica dan robiatul (santri PPME NURIS 2)	
7	Senin, 09 September 2019	Mengamati aktivitas Santri dan manajer bidang unit usaha serta melakukan Dokumenter	
8	Senin, 10 September 2019	Melakukan Wawancara dengan naufal, wahab, cindy (manajer unit usaha) dan melakukan dokumentasi	
9	Jum'at, 13 September 2019	Mengamati aktivitas Santri dan manajer bidang unit usaha serta melakukan Dokumenter	
	14-15 september 2019	Mengamati aktivitas Santri serta melakukan Dokumentasi	
10	30 september 2019	Meminta surat bahwa peneliti telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur NURIS 2	

Jember 30 September 2019



## INSTRUMEN WAWANCARA

### **PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS *ENTREPRENEUR ACADEMY* DALAM MEMBENTUK JIWA WIRAUSAHA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA *ENTREPRENEUR* NURIS 2 JEMBER**

#### **A. Pertanyaan Pengasuh Pondok Pesantren:**

- a. Nama Narasumber :
  - b. Tempat wawancara :
  - c. Tanggal wawancara :
- 
1. Bidang Apa saja yang terdapat dalam program entrepreneur academy?
  2. Apa tujuan dari diadakannya pendidikan program entrepreneur academy?
  3. Siapa target utama yang harus mengikuti pendidikan program entrepreneur academy?
  4. Bagaimana model pendidikan jiwa wirausaha pada program entrepreneur academy?
  5. Bagaimana pelaksanaan setiap bidang dalam program entrepreneur academy?
  6. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi dalam model pendidikan jiwa wirausaha pada program entrepreneur academy?
  7. Apa kontribusi yang diberikan dari model pendidikan entrepreneur academy?
  8. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan model pendidikan jiwa wirausaha program entrepreneur academy ?

## **B. Pertanyaan Pengurus Bidang Entrepreneur Academy**

- a. Nama Narasumber :
- b. Tempat wawancara :
- c. Tanggal wawancara :

1. Bidang Apa saja yang terdapat dalam program entrepreneur academy?
2. Siapa target utama yang harus mengikuti pendidikan program entrepreneur academy?
3. Bagaimana respon santri terhadap program pendidikan entrepreneur academy?
4. Apa tujuan dari diadakannya model pendidikan program entrepreneur academy?
5. Bagaimana pelaksanaan setiap bidang dalam program enterepreneur academy?
6. Produk apa saja yang sudah dihasilkan?
7. Kerjasama dengan siapa saja dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan entrepreneur academy?
8. Apa kontribusi yang diberikan dari model pendidikan entrepreneur academy?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan model pendidikan jiwa wirausaha program entrepreneur academy ?
10. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi dalam model pendidikan pada program entrepreneur academy?



### **C. Pertanyaan pada Santri Pondok Pesantren**

- a. Nama Narasumber :
- b. Tempat wawancara :
- c. Tanggal wawancara :

1. Bidang Apa saja yang terdapat dalam program entrepreneur academy?
2. Kapan waktu pelaksanaan program pendidikan entrepreneur academy?
3. Bagaimana bentuk model pendidikan entrepreneur academi yang dilaksanakan Program Enterpreneur academy?
4. Apa yang menjadi motivasi anda dalam menekuni bidang entrepreneur academy?
5. Apa manfaat dari pelaksanaan pendidikan entrepreneur academy?
6. Produk apa saja yang sudah dihasilkan ?
7. Inovasi apa yang mendukung dalam pelaksanaan program pendidikan entrepreneur academy?
8. Apa yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan entrepreneur academi?

#### **D. Pertanyaan pada manajer bidang cavetaria**

- a. Nama Narasumber :
- b. Tempat wawancara :
- c. Tanggal wawancara :

1. Apa yang melatar belakangi dari bidang cavetaria dikembangkan di Enterpreneur academy?
2. Apakah Visi Misi dari bidang Cavetaria?
3. Bagaimana pengelolaan bidang Cavetaria?
4. Model pendidikan entrepreneur seperti apa yang diterapkan dalam bidang cavetaria ?
5. Apakah bidang cavetaria ini secara tidak langsung ada kaitannya dalam upaya membangun jiwa wirausaha santri?
6. Apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan bidang cavetaria?
7. Solusi seperti apa yang telah dilakukan dalam menyikapi factor penghambat?

IAIN JEMBER

## **E. Pertanyaan pada manajer bidang Frees Mineral Whather**

- a. Nama Narasumber :
- b. Tempat wawancara :
- c. Tanggal wawancara :

1. Apa yang melatar belakangi dari bidang Frees Mineral Whather dikembangkan di Enterpreneur academy?
2. Apakah Visi Misi dari bidang Frees Mineral Whather?
3. Bagaimana pengelolaan bidang Frees Mineral Whather?
4. Model pendidikan entrepreneur seperti apa yang diterapkan dalam bidang Frees Mineral Whather ?
5. Apakah bidang Frees Mineral Whather secara tidak langsung ada kaitannya dalam upaya membangun jiwa wirausaha santri?
6. Apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan bidang Frees Mineral Whather?
7. Solusi seperti apa yang telah dilakukan dalam menyikapi factor penghambat?

IAIN JEMBER

## **F. Pertanyaan pada manajer bidang mini market**

- a. Nama Narasumber :
- b. Tempat wawancara :
- c. Tanggal wawancara :

1. Apa yang melatar belakangi dari bidang mini market dikembangkan di Enterpreneur academy?
2. Apakah Visi Misi dari bidang mini market?
3. Bagaimana pengelolaan bidang mini market?
4. Model pendidikan entrepreneur seperti apa yang diterapkan dalam bidang mini market?
5. Apakah bidang mini market secara tidak langsung ada kaitannya dalam upaya membangun jiwa wirausaha santri?
6. Apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan bidang mini market?
7. Solusi seperti apa yang telah dilakukan dalam menyikapi factor penghambat?

IAIN JEMBER

## **G. Pertanyaan pada manajer PT. Alam Indah**

- a. Nama Narasumber :
  - b. Tempat wawancara :
  - c. Tanggal wawancara :
- 
1. Apa yang melatar belakangi dari PT. Alam indah berada di Enterpreneur Academy?
  2. Apa yang menjadi Visi Misi PT. Alam indah?
  3. Apa saja bidang Enterpreneur yang ada dalam PT Alam Indah ?
  4. Bagaimana bentuk Pengelolaan bidang-bidang di PT. Alam Indah?
  5. Model Pendidikan entrepreneur seperti apakah yang dilaksanakan dalam PT. Alam Indah?
  6. Apakah PT Alam indah secara tidak langsung berkaitan dalam upaya membangun jiwa wirausaha santri ?
  7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat di dalam PT. Alam indah?
  8. Solusi apa yang telah dilakukan dalam mengatasi factor penghambat?

## INSTRUMEN OBSERVASI

### PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS *ENTREPRENEUR ACADEMY* DALAM MEMBENTUK JIWA WIRAUUSAHA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA *ENTREPRENEUR NURIS 2 JEMBER*

NO	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		
		Ya	Tidak	Kurang
1	Menggunakan model pendidikan dalam proses pembelajaran	√		
2	Santri melaksanakan proses pendidikan dengan tertib	√		
3	Interaksi santri dengan guru pengajar sangat baik	√		
4	Santri mematuhi perintah ustadz/ustadzah dalam proses pendidikan	√		
5	Apakah model pendidikan tersampaikan dengan baik	√		
6	Apakah santri aktif dalam proses pendidikan	√		
7	Apakah ada kontribusi implementasi model pendidikan entrepreneur acadmy	√		
8	Apakah ada faktor penghambat implementasi model pendidikan entrepreneur academy	√		
9	Apakah situasi di tempat pembelajaran tenang dan nyaman	√		

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Pembina pondok pesantren



Wawancara dengan ketua umum pondok pesantren



Wawancara dengan manajer bidang entrepreneur academy pondok pesantren



Wawancara dengan manajer unit usaha cavetaria pondok pesantren



Wawancara dengan santri pondok pesantren



Wawancara dengan manajer unit usaha pondok pesantren





Unit kewirausahaan cavetaria



Pelatihan kewirausahaan bidang cavetaria di Surabaya.



Unit kewirausahaan Fresh mineral water



Unit kewirausahaan Fresh mineral water sedang melayani pesanan



workshop entrepreneur pada mabisa



workshop entrepreneur pada mabisa santri putri





workshop entrepreneur pada mabisa santri putra



Kelas entrepreneur setiap minggu



Seminar pendidikan entrepreneur



Kelas entrepreneur praktik lapangan



Tasyakuran dan peletakan batu pertama Unit usaha perumahan Gran residence panti



Unit usaha perumahan



Beasiswa entrepreneur academy untuk para santri



Kegiatan musyawarah perencanaan kegiatan pendidikan entrepreneur academy oleh pengurus



Sosialisasi Rapat tahunan pengurus dengan pengasuh pondok pesantren

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2545/In.20/3.a/PP.009/07/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

05 Juli 2019

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam 2  
Jln. Jumat Mangli-Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dewi Istifadah  
NIM : T20151298  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Program Entrepreneur Academy dalam membentuk jiwa wirausaha santri pondok pesantren entrepreneur nurul islam 2 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.


Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam 2
2. Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam 2
3. Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam 2

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR

## NURUL ISLAM 2

Jl. Jum'at No. 68 Mangli - Kaliwates - Jember, KodePos 68136. Email:  
[pme.nuris.2@gmail.com](mailto:pme.nuris.2@gmail.com) Blog: [www.pme-nuris-2.blogspot.com](http://www.pme-nuris-2.blogspot.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 127/PPME\_Nuris2\_Jember/IX/2019

Tentang : Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Yayasan As-Shomadiyah Pondok Pesantren Mahasiawa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli-Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dewi Istifadah  
NIM : T20151298  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Entrepreneur Nurul Islam 2 mulai Agustus sampai dengan September 2019 untuk memperoleh data guna untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Implementasi Model Pendidikan Entrepreneur Academy dalam membentuk Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember*".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 30 September 2019

Ketua Yayasan Ash-Shomadiyah





## BIODATA PENULIS



Nama : Dewi Istifadah  
NIM : T20151298  
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 24 April 1997  
Alamat : Dsn sambirejo, RT 02 RW 05 Ds.  
Sambimulyo, Kec. Bangorejo,  
Banyuwangi.  
No. Hp : 082244567181  
Fakultas/Prodi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam

### 1. Riwayat Pendidikan:

- a. TK FATMAWATI 1 Sambirejo (2001-2003)
- b. MI ROUDLOTUL HUDA (2003-2009)
- c. MTS Negeri Sambirejo (2009-2012)
- d. MAN 2 Banyuwangi (2015-2019)

IAIN JEMBER